

**KONSELING PRANIKAH  
DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Agama Islam



oleh:

**Muhammad Ali Yunus**  
NIM: 1800018015

Konsentrasi: Bimbingan Penyuluhan Islam

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UIN WALISONGO SEMARANG**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Ali Yunus**  
NIM : 18000418015  
Judul : **Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam  
Sultan Agung Semarang**  
Program Studi : S2 Ilmu Agama Islam  
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

### KONSELING PRANIKAH

DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali  
bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Des 2020  
Pembuat Pernyataan,



**Muhammad Ali Yunus**  
**NIM : 1800018015**

## NOTA DINAS

Semarang, 22 Desember 2020

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Ali Yunus**  
NIM : 1800018015  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul : **Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam  
Sultan Agung Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Dr. H. Widodo Supriyono, MA.**

NIP: 195208051983031002

## NOTA DINAS

Semarang, 25 Desember 2020

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Ali Yunus**  
NIM : 1800018015  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul : **Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam  
Sultan Agung Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Agus Riyadi, M.S.I.**  
NIP: 196604071991031004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia,  
Telp.Fax:+6224 7614454 Email:

pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: http://pasca.walisongo.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap

: **Muhammad Ali Yunus**

NIM

: 1800018015

Judul Penelitian

: **Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam  
Sultan Agung Semarang**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 08 Januari 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tandatangan
<b>Dr. Ema Hidayanti, M.S.I.</b> Ketua Sidang/Penguji	18 Februari 2021	
<b>Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I.</b> Sekertaris Sidang/Penguji	16 Februari 2021	
<b>Dr. H. Widodo Supriyono, MA.</b> Pembimbing/Penguji	29-3-2021	
<b>Dr. Agus Riyadi, M.S.I.</b> Pembimbing/Penguji	18 Februari 2021	
<b>Dr. Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I</b> Penguji	18 Februari 2021	

## ABSTRAK

Judul Tesis : Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan

Agung Semarang

Penulis : Muhammad Ali Yunus

Pernikahan adalah aturan syariat Islam dan merupakan satu-satunya jalan penyaluran biologis yang disahkan oleh undang-undang dan hukum agama. Untuk memenuhi syariat Islam tersebut, maka diperlukan sebuah edukasi bagi calon pengantin berupa layanan konseling pranikah, sebagai wujud harapan untuk calon pengantin menjadi pasangan yang ideal sesuai dengan tuntuan al-Qur'an dan al-Hadits. Upaya ini, merupakan hasil ikhtiar yang berfungsi nantinya sebagai benteng bagi keluarga dalam menghadapi tantangan dan berbagai permasalahan dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif, teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber, dan teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, penyajian data dan penyimpulan data. Tujuan dari penelitian ini, untuk memperoleh gambaran secara teoritis dan menganalisis pelaksanaan layanan konseling pranikah, dan untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, pelaksanaan layanan konseling pranikah bagi karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yaitu *pertama*, lebih kental dengan nuansa bimbingan pranikah dengan menerapkan metode layanan secara individu dengan cara langung tatap muka dengan model ceramah, interaktif, dan tanya jawab, *kedua*, konseli adalah seluruh karyawan yang akan melaksanakan pernikahan, *ketiga*, materi yang disampaikan seputar ilmu pernikahan yang meliputi; hakikat dan tujuan pernikahan hak dan kewajiban suami dan isteri, *keempat*, media yang digunakan adalah berupa buku bimbingan pranikah, *kelima* waktu layanan konseling pranikah hanya sekali bimbingan ketika akan menikah saja, dengan durasi kondisional 25-30 menit sampai 1 jam. Sedangkan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling pranikah, faktor pendukung, yaitu *pertama*, respon baik dan atusias calon pengantin (karyawan), *kedua*, sebagai pendukung layanan pranikah dengan adanya bentuk majlis doa pagi setiap hari senin, rabu dan juma'at, *ketiga*, sarana prasarana ruangan siap pakai. Faktor penghambat, yaitu ada dua faktor, intenal dan

eksternal, faktor internal yaitu masih adanya sifat malu-malu dan tidak terbuka terhadap masalah yang dihadapi konseli, sedangkan faktor eksternal di sisi lain keterbatasan ruangan.

**Kata Kunci:** Konseling Pranikah, Rumah Sakit Islam

## ABSTRACT

Thesis title : Premarital counseling at Islamic Hospital Sultan  
Agung Semarang  
Author : Muhammad Ali Yunus

*Marriage is the rule of Islamic law and is the only way of biological transmission that is legalized by statute and religious law. To fulfill the Islamic law, education is needed for the bride and groom in the form of prenuptial counseling services, as a form of hope for the prospective bride to become an ideal partner in accordance with the instructions of al-Qur'an and al-Hadith. This effort is the result of an effort that will later function as a fortress for the family in facing challenges and various problems in the family. This study used a qualitative method with a descriptive narrative approach, data validity techniques used triangulation of sources, and data analysis techniques began with data collection, data presentation and data conclusion. The purpose of this study, to obtain a theoretical description and to analyze the implementation of prenuptial counseling services, and to identify and analyze supporting factors, inhibiting factors for the implementation of prenuptial counseling at Sultan Agung Islamic Hospital Semarang.*

*The results showed that, first, the implementation of prenuptial counseling services for employees at the Sultan Agung Islamic Hospital in Semarang, namely first, it was thicker with the nuances of premarital guidance by applying individual service methods by direct face to face with a lecture, interactive, and question-and-answer model. second, the counselee is all employees who will carry out the marriage, third, the material presented about the science of marriage which includes, The essence and purpose of marriage, the rights and obligations of husband and wife, fourth, the media that is proposed is in the form of a pre-marital guidance book, the fifth time, the pre-marital counseling service is only one time when getting married, with a conditional duration of 25-30 minutes to 1 hour. While supporting factors and inhibiting factors for the implementation of prenuptial counseling services, supporting factors, namely first, good response and enthusiasm of the prospective bride and groom (employees), second, as a support for premarital services with the form of morning prayer majlis every Monday, Wednesday and Friday, third, the room facilities are ready to use. Inhibiting factors, there are two factors, internal and external, internal factors, namely the presence*



*of shyness and unwillingness to be open to the problems faced by the counselee, while external factors on the other hand are limited space.*

*Keywords: Premarital Counseling, Islamic Hospital*

## نبذة مختصرة

عنوان الرسالة : استشارات ما قبل الزواج في مستشفى الإسلامي السلطان

اجونج سيمارانج

الكاتبة : محمد علي يونس

الزواج هو حكم الشريعة الإسلامية وهو الطريقة الوحيدة لانتقال الأمراض البيولوجية التي يتم تقنينها بموجب القانون الأساسي والقانون الديني. للوفاء بالشريعة الإسلامية ، هناك حاجة إلى تعليم العروس والعريس في شكل خدمات استشارية قبل الزواج ، كشكل من أشكال الأمل للعروس المرتقبة لتصبح الشريك المثالي وفقاً لتعليمات القرآن والحديث. هذا الجهد هو نتيجة جهد سيصبح فيما بعد حصناً للأسرة في مواجهة التحديات والمشاكل المختلفة في الأسرة. استخدمت هذه الدراسة طريقة نوعية مع منهج سردي وصفي ، وتقنيات صحة البيانات المستخدمة في تثلث المصادر ، وبدأت تقنيات تحليل البيانات بجمع البيانات وعرضها واستنتاجها. الغرض من هذه الدراسة ، للحصول على وصف نظري وتحليل تنفيذ خدمات المشورة قبل الزواج ، وتحديد وتحليل العوامل الداعمة ، والعوامل المثبطة لتنفيذ الاستشارة قبل الزواج في مستشفى سلطان أجونج الإسلامي سيمارانج.

أظهرت النتائج ، أولاً ، تنفيذ خدمات الاستشارة قبل الزواج للموظفين في مستشفى سلطان أجونج الإسلامي في سيمارانج من خلال تطبيق طريقة المحاضرة التفاعلية وطريقة الأسئلة والأجوبة وجهاً لوجه مع العروس والعريس ، وثانياً ، كان المستشارون جميعهم موظفين كانوا على وشك عقد الزواج. ثالثاً: المادة المقدمة عن علم الزواج والتي تشمل ؛ طبيعة الزواج والغرض منه ، حقوق وواجبات الزوج والزوجة ، رابعاً ، وسائل الإعلام المقترحة هي الدليل الإرشادي لما قبل الزواج ، خامساً ، وقت الاستشارة

قبل الزواج هو توجيه واحد فقط ، أي عندما يكون الموظف على وشك الزواج ، بمدة مشروطة من 25-30 دقيقة إلى ساعة واحدة. في حين أن العوامل الداعمة والعوامل المثبطة لتنفيذ خدمات المشورة قبل الزواج ، فإن العوامل الداعمة ، وهي أولاً ، الاستجابة الجيدة وحماس العروس والعريس المرتقبين (الموظفين) ، ثانياً ، كدعم لخدمات ما قبل الزواج مع شكل مجلس صلاة الصباح كل يوم اثنين وأربعاء وجمعة ، ثالثاً ، مرافق الغرفة جاهزة للاستخدام. العوامل المثبطة ، هناك عاملين داخليين وخارجيين ، وهما وجود الخجل وعدم الرغبة في الانفتاح على المشاكل التي يواجهها المستشار ، بينما العوامل الخارجية من ناحية أخرى محدودة المساحة.

الكلمات المفتاحية: استشارات ما قبل الزواج ، المستشفى الإسلامي

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
س	sā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
سین	sin	s	es
سین	syin	sy	es dan ye
س	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
د	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ت	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ز	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	`el

م	mīm	m	`em
ن	nūn	n	`en
و	wāwū	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة عدة	ditulis Ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

**C. Ta' Marbutah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis Ditulis	<i>Hikmah</i> 'illah
-------------	--------------------	-------------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	fa'ala
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	i
		ditulis	zukira
		ditulis	u
		ditulis	vazhabu

### E.

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
2	fathah + alif maqsur تنسى	ditulis	jāhiliyyah
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ā
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	tansī
		ditulis	i
		ditulis	karīm
		ditulis	ū
		ditulis	furūḍ

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
2	fathah + alif maqsur تنسى	ditulis	jāhiliyyah
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ā
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	tansī
		ditulis	i
		ditulis	karīm
		ditulis	ū
		ditulis	furūḍ

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم أعدت لئن شكرتم	ditulis	a'antum
	ditulis	u'iddat
	Ditulis	La'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "P".

القرآن القياس	ditulis Ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>Al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis Ditulis	<i>as-Samāʾ</i> <i>Asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

### I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penyusunannya.

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

*Alhamdulillah* Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan nikmat yang agung berupa ilmu pengetahuan dan kesehatan. Allah yang Maha Kuasa, karena tak satupun kewajiban yang dibebankan kepada hamba-Nya suatu amal yang sia-sia, dan juga tidak ada kewajiban yang diberikan berada diluar batas dari kemampuan seorang hamba-Nya Atas pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa tesis ini secara optimal.

Sholawat seiring salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Penulis dengan penuh kesadaran menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat adanya usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual. Dan tidak lupa mengucapkan banyak-banyak beribu ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, semoga niat yang baik dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin

Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga terutama kepada :



1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag atas kegigihannya dalam membangun dan mengembangkan UIN Walisongo Semarang untuk lebih maju kedepannya nanti.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag, serta semua civitas dan pengelola akademika di lingkungan Pascasarjana UIN Walisongo Semarang atas bimbingan, dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Magister Ilmu Falak di UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Widodo Supriyono, MA., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Agus Riyadi, M.S.I., selaku pembimbing II tesis yang ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Seluruh Dosen-dosen Magister Ilmu Agama Islam, khususnya dosen konsentrasi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang tak ternilai harganya.
5. Instansi tempat penelitian Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk berdiskusi dalam rangka penggalan data penelitian tesis.
6. Umiy & Abiku tercinta dan segenap keluarga, penulis yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat secara moril dan materil serta doa yang selalu dipanjatkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Magister Ilmu Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Istriku tercinta yang selalu ada untuk mensupport dan membantu membangkitkan semangat serta senantiasa memanjatkan doa-doa terbaik sehingga dalam pengerjaan tesis dapat terselesaikan
8. Mbakku tercinta yang senantiasa membangkitkan motivasi penulis untuk melangkah dan telah memberikan semangat, dukungan serta do'anya.
9. Adeku tersayang, semoga cita-citamu dapat terwujud seiring ridho-ilahi.
10. Sahabat S2 KIAI (Kawan Ilmu Agama Islam AT 2018) yang telah banyak memberikan dukungan, *sharing* dan pengalaman ilmu serta

sesekali diselengi dengan candaan dan gurauan yang sangat menghibur, tetap semangat dan tetap jalin tali silaturahmi

11. Semua sahabat IKSAN (Ikatan Keluarga Sasak Ngaliyan) Semarang, kenangan dan kebersamaan yang telah banyak kita lalui di Semarang semoga menjadi buah kenangan yang mempunyai makna ilmu dan hikmah.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung selalu memberi bantuan, dorongan dan do'a kepada penulis selama melaksanakan studi di Program Pascasarjana UIN Walisongo.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, untuk itu penulis mengharap saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga tulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya.

Semarang, 20 Desember 2020

Penulis,



Muhammad Ali Yunus

NIM: 1800018015

## MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝

*Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah. (Adh Dhariyat :49)*

...قُلْ هُوَ الَّذِي هَدَىٰ لَنَا وَشَفَعْنَا... ۝

*“Katakanlah bahwa Al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman” (Fushsilat : 44)*

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
MOTTO.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat.....	12
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	17
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3. Fokus Penelitian.....	19
4. Sumber dan Jenis Data.....	20

5. Teknik Pengumpulan Data .....	22
6. Uji Keabsahan Data .....	25
7. Teknik Analisis Data.....	26
F. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>29</b>
A. Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam.....	29
1. Pengertian Konseling Pranikah.....	29
2. Tujuan dan manfaat konseling pranikah di rumah sakit Islam.....	38
3. Asas-asas Konseling Pranikah di rumah sakit Islam.....	41
4. Persiapan pranikah di rumah sakit Islam.....	43
5. Tahapan Persiapan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam.....	48
6. Syarat dalam pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam .....	50
B. Faktor pendukung dan faktor penghambat layanan konseling pranikah di rumah sakit Islam.....	51
1. Faktor pendukung konseling pranikah di rumah sakit Islam.....	51
a. Kompetensi konselor.....	51
b. Konseli .....	53
c. Materi konseling .....	54
d. Media konseling.....	55
2. Faktor penghambat konseling pranikah di rumah sakit Islam.....	56
C. Kerangka Berpikir.....	58

### BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT ISLAM

SULTAN AGUNG SEMARANG .....	62
A. Profil Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang .....	62
1. Sejarah Singkat Berdirinya RSI Sultan Agung Semarang.	62
2. Falsafah, Motto, Visi dan Misi .....	64
3. Fasilitas Pelayanan.....	68
B. Pelaksanaan Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang .....	69
1. Tahapan pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.....	69
2. Waktu Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang .....	74
3. Konselor dalam Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang .....	77
4. Konseli dalam Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.....	83
5. Metode Pelaksanaan Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.....	85
6. Materi Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.....	88
7. Media Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang .....	92
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.....	96
1. Faktor pendukung layanan konseling pranikah di RSI Sultan Agung Semarang.....	98

2. Faktor penghambat layanan konseling pranikah di RSI Sultan Agung Semarang.....	103
<b>BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING PRANIKAH DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG .....</b>	<b>110</b>
A. Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.....	110
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.....	123
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>132</b>
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran .....	133
C. Penutup.....	134
Reference .....	135
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>146</b>

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1. Peta kerangka berpikir 60
- Tabel 2. Peta arah layanan konseling pranikah 73
- Tabel 3. Pelaksanaan layanan konseling pranikah 95-96
- Tabel 3. Temuan faktor pendukung dan faktor penghambat 109-110



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pernikahan tidak selalu berjalan dengan baik dan mulus. Banyak pernikahan yang mengalami problem dalam kehidupan keluarga. Problem ini disebabkan dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dan eksternal biasanya menimbulkan problem dalam keluarga.<sup>1</sup> Faktor internal dan eksternal di antaranya adalah konflik pekerjaan dan tanggungjawab keluarga, waktu kerja dan kebersamaan keluarga, konflik kerja rumah tangga, dan konflik kehidupan keluarga, komunikasi dalam keluarga, memikirkan keluarga selama bekerja, konflik mengejar karir, problem faktor internal dan eksternal dapat mengakibatkan pada kelelahan fisik dan emosi yang tidak terkontrol dengan baik, sehingga menunjukkan bahwa adanya kategori yang menjadi konflik dalam keluarga.<sup>2</sup>

Pendapat di atas sejalan dengan hasil riset Subhan Ajrin Sudirman yang mengemukakan bahwa dari berbagai macam bentuk pekerjaan yang dilakukan, sehingga menyebabkan terjadinya

---

<sup>1</sup> Hasyim Hasanah, *Konseling Pernikahan (Strategi Penanganan Problem Relasi Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah)*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 7, No. 2, (2016), 78-79.

<sup>2</sup> Eko Sugiyanto, Zulfa Irawati dan Sri Padmanty, *Konflik Pekerja Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Rumah Sakit Berbasis Islam di Surakarta)*, Jurnal Iqtishadia, Vol. 9, No.1, (2016), 27.

masalah internal dan eksternal. Masalah internal meliputi kesehatan yang tidak terjaga, istirahatnya kurang, maupun emosi tidak terkontrol. Sedangkan masalah eksternal seperti menumpuknya pekerjaan, kenyamanan berkurang dan adanya tekanan di tempat kerja, sehingga hal ini dapat memengaruhi kinerja karyawan. Permasalahan internal dan eksternal ini akan menimbulkan stres kerja, dimana stres kerja dapat menimbulkan dampak pada hubungan keluarga. Hal ini karena karyawan yang stres akan memengaruhi kehidupan pribadi dan keluarganya,<sup>3</sup> sehingga berdampak pada perceraian.

Problem keluarga pada dasarnya perselisihan sangat rentan yang terjadi, jika tidak dapat di selesaikan dengan baik, maka dapat berujung pada perceraian. Menyatukan dua watak yang berbeda antara pria dan wanita tentunya membutuhkan waktu untuk saling menyesuaikan diri. Dalam proses penyesuaian tersebut, akan banyak ditemui ketidakcocokan, gesekan yang mengakibatkan konflik dari masing-masing pasangan. Hal itu dilatar belakangi perbedaan budaya, kebiasaan, karakter dan pendidikan yang diselaraskan sesuai tuntunan agama dalam sebuah pernikahan.<sup>4</sup> Calon pengantin yang hendak menikah harus memiliki kesiapan yang matang, pengetahuan tentang ilmu pernikahan dan harus memahami konsep

---

<sup>3</sup> Subhan Ajrin Sudirman, *Stres Kerja dengan Keharmonisan Keluarga pada Karyawan*, *Jurnal Psikologi Islam*, al-Qalb (2018), 79.

<sup>4</sup> Agoes Dariyo, *Memahami Bimbingan, Konseling dan Terapi Pernikahan untuk Pemecahan Masalah Pernikahan*, *Jurnal Psikologi* Vol. 3 No. 2, 2005. 70.

pernikan itu sendiri, agar mampu menghadapi guncangan, pergesakan dan masalah lain yang terjadi nantinya dalam keluarga pasca menikah. maka adanya bimbingan konseling pranikah diharapkan dapat meminimalisir dan meniadakan masalah tersebut dalam kehidupan keluarga, sehingga kebahagiaan dalam keluarga dapat dicapainya.<sup>5</sup>

Sejalan dengan pernyataa di atas, hasil penelitian yang menunjukkan permasalahan serius karena dilatar belakang dengan berbagai macam masalah, sehingga berujung pada perceraian. Hal ini diperkuat oleh data-data tentang berbagai kasus yang terkait dengan problem keluarga. BKKBN menyebutkan bahwa angka perceraian di Indonesia merupakan angka tertinggi di Asia Pasifik. Kemenag RI juga mencatat bahwa sepanjang tahun 2012-2019 angka perceraian di Indonesia mengalami kenaikan 16 hingga 20% pertahun. Pada rentang tahun tersebut angka tertinggi tahun 2012 menunjukkan bahwa terjadi 372,557 kasus yang artinya terjadi 40 perceraian setiap jam di Indonesia.<sup>6</sup> Tahun 2018, Badan Pusat Statistik mempublikasikan jumlah kasus perceraian yang terjadi sepanjang tahun 2017 sejumlah 374.516. angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2016 yang tercatat sejumlah 365.654, dan tahun

---

<sup>5</sup> Bimo Walgito , *Bimbingan dan Konseling Pernikahan*, (Jogjakarta: Andi, 2004), 3.

<sup>6</sup> Indonesia Darurat Perceraian, <https://www.merdeka.com/khas/indonesia-darurat-perceraian-tren-perceraian-meningkat-1.html>, diakses 14 Agustus 2020

2015 sejumlah 353.843.<sup>7</sup> Angka tersebut juga meningkat pada tahun 2018. Tercatat 19.268 pasangan bercerai dimana 307.778 diantaranya merupakan gugat cerai (dari pihak perempuan) dan sisanya 111.490 inisiatif dari laki-laki.<sup>8</sup> Dan sepanjang tahun 2019 ini tercatat angka perceraian 71.000 angka dari pernikahan 300.000 pasangan per tahun, dengan persentase 20% Angka tersebut tergolong tinggi.<sup>9</sup>

Hasil riset di atas didukung pula oleh M. Ridho Iskandar yang mengemukakan bahwa tingginya angka perceraian diantaranya disebabkan, banyak pasangan suami istri yang tidak mengikuti konseling pranikah (bimbingan pranikah).<sup>10</sup> Problem pasca menikah yang mengakibatkan meningkatnya perceraian, perlu ditangani dengan baik dan efektif, melalui berbagai model dan teknik terapi. Salah satu upaya terapi yang dapat dilakukan adalah dengan konseling pranikah. Konseling pranikah merupakan proses terapi berorientasi pencegahan dan penanganan masalah dalam kehidupan

---

<sup>7</sup><https://smartlegal.id/smarticle/layanan/2018/12/20/tiga-provinsi-dengan-jumlah-erceraian-tertinggi/>, Berita 20 Desember 2018 diakses tanggal 11 Agustus 2020

<sup>8</sup> Andi Saputra, detikNews, <https://news.detik.com/berita/d-4495627/hampir-setengah-juta-orang-bercerai-di-ndonesia-sepanjang-2018>. Hampir Setengah Juta orang bercerai sepanjang tahun 2018. Berita tanggal 3 April 2019, diakses 15 Agustus 2020.

<sup>9</sup> Redaksi Sigijateng, <https://sigijateng.id/2019/terjadi-71-000-kasus-perceraian-di-jateng-di-tahun-2019/>, diakses pada tanggal 25 November 2020

<sup>10</sup> M. Ridho Iskandar, Bimbingan dan Konseling Islam, *Urgensi Bimbingan Pranikah terhadap tingkat perceraian*, JIGC Vol. 2 No. 1, Juni (2018), h. 63.

pasca menikah. Proses terapi dalam konseling pranikah dapat memanfaatkan fungsi dan model terapi keluarga, yang mendasarkan pada relasi antar subsistem keluarga. Hal ini menjadi salah satu langkah penting, karena dengan model terapi keluarga, masing-masing anggotanya diarahkan untuk mendapatkan pemahaman, kesadaran mengenai makna keluarga, problem hubungan keluarga, dinamika keluarga, hingga solusi yang dapat diperoleh dan dikembangkan secara mandiri oleh masing-masing keluarga.<sup>11</sup>

Penerapan konseling pranikah atau bimbingan pranikah di beberapa KUA di Indonesia tentu setiap KUA melakukan bimbingan pranikah kepada calon pengantin dengan cara yang berbeda-beda, baik itu pemberian materi yang berkaitan dengan pernikahan dan pemberian nasehat sebelum menikah kepada calon pengantin biasanya dilaksanakan sekitar 1 jam. Dengan demikian konseling pranikah sangat diperlukan oleh pasangan yang akan menikah. Pernikahan bukanlah suatu hal yang mudah untuk dipahami, melainkan bagaimana menyatukan dua orang yang beda jenis kelamin dan berbeda karakter dan sifat, karena ada kekurangan dan kelebihan serta perbedaan di masing-masing pasangan. Tujuan dari pranikah agar setiap pasangan benar-benar memahami dan

---

<sup>11</sup> Hasyim Hasanah, *Konseling Pernikahan*,...70-80.

mengerti arti dari sebuah pernikahan yang benar dan sesuai dengan yang diridhai oleh Allah.<sup>12</sup>

Stahmann berpendapat bahwa “*premarital counselling generally refers to a process designed to enhance and enrich premarital relationships leading to more satisfactory and stable marriages with the intended consequence being to prevent divorce*”.<sup>13</sup> Pendapat ini menyatakan bahwa konseling pranikah umumnya mengacu pada proses yang dirancang untuk meningkatkan dan memperkaya pemahaman pranikah yang mengarah pada pernikahan yang lebih memuaskan dan lebih baik dengan konsekuensi yang diinginkan untuk mencegah perceraian.

Membentuk keluarga tentu dengan pernikahan, hal itu merupakan sunnatullah dan fitrah manusia yang diciptakan berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan. Naluri untuk hidup berpasangan ini terwujud dalam bentuk pernikahan. Selain itu tujuan pernikahan adalah untuk beribadah dan untuk membentuk bahtera rumah tangga sebagai sarana meraih kebahagiaan hidup dengan rahmat dan rida Allah Swt. Hal itu sesuai dengan firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an surah ke 30 ar-Rum ayat 21:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Anderias Mesak Morib, *Pentingnya Pelayanan Konseling Pranikah*, *Jurnal Teologi*, Vol. 3, No 1, (2020) h. 63.

<sup>13</sup> Robert F. Stahmann, *Premarital counselling: a focus for family therapy*, *Journal of Family Therapy* 22 (2000), 105.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *al-Aliyy, Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Diponegoro 2005), 234.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Ayat diatas menegaskan bahwa Islam mensyariatkan pernikahan sebagai wadah untuk membangun calon keluarga yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan dasar keimanan dan ketaqwaan agar tidak terjerumus dalam perzinahan. Untuk memenuhi syari’at Islam tersebut, maka diperlukan sebuah edukasi bagi calon pengantin berupa layanan konseling pranikah, sebagai wujud harapan untuk calon pengantin menjadi pasangan yang ideal atau baik di kalangan masyarakat maupun agama itu sendiri. Setiap pasangan pasti menginginkan kebahagiaan yang merupakan kunci utama sebuah hubungan keluarga yang harmonis, dengan pernikahan juga sebagai perantara membuat kehidupan pasangan lebih tenang, bahagia, tentram dan menjadi lebih terarah.

Sejalan dengan berbagai hasil riset dan bentuk upaya penanganannya serta didukung dengan ayat di atas, maka konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada hakikatnya adalah mengajak, membantu calon pengantin untuk mengarahkan dan mengingatkan kepada kebaikan dan jalan yang

benar,<sup>15</sup> dalam arti ketika muncul sebuah masalah keluarga mampu mengambil keputusan sesuai dengan syari'at agama Islam. Selain itu, konseling pranikah juga memberikan pengetahuan dalam hal bio-psiko-sosio dan religio calon pengantin. Proses konseling pranikah inilah, terkandung nilai-nilai dakwah yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yakni membantu menemukan solusi permasalahan pasca menikah (keluarga). Oleh sebab itu, hal yang unik adalah proses konseling pranikah sebagai sarana dakwah secara individu atau kelompok, sehingga ada titik temu secara koheren antara konseling pranikah dengan dakwah. titik temu tersebut terdapat pada upaya untuk bersama-sama mengajak pada kebaikan dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan adanya konseling pranikah, calon pengantin dapat lebih mengasah diri untuk mengambil keputusan dengan berkomitmen dalam menikah serta dapat menjalankan kehidupan pasca menikah yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt. sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Observasi awal menunjukan adanya keberhasilan dalam konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tanda-tanda keberhasilan konseling pranikah menurut penuturan Bapak Syamsudin (Kepala Bimbingan Pelayanan Islam) yaitu:

---

<sup>15</sup> Aep Kusnawan, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 51.

<sup>16</sup> Ali Murtadho, *Konseling Pernikahan Perspektif Agama-agama*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 146.



Pertama, tingkat perceraian yang hampir tidak terjadi pada karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Kedua, praktik konseling pranikah dilakukan dengan bimbingan kelompok yang dilakukan setiap hari rabu dan ju'mat dalam bentuk majelis do'a pagi, dan bimbingan secara individu ketika karyawan akan menikah. Ketiga, Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan rumah sakit berstandar syariah pertama di Indonesia dan sedang dalam proses standar syariah secara internasional.<sup>17</sup>

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan satu-satunya Rumah Sakit Islam pertama mendapatkan status yang berstandar syariah di Indonesia, dan salah satu rumah sakit yang menyediakan layanan konseling pranikah di wilayah Jawa Tengah. Layanan konseling pranikah tidak terlepas dari status rumah sakit yang berstandar syariah. layanan tersebut tidak hanya sebatas pada layanan di Rumah Sakit saja, akan tetapi layanan dan nilai-nilai syariah yang diterapkan di dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian, ada suatu nilai didikan yang terbentuk dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan mengamalkan layanan berstandar syariah serta pengamalan nilai-nilai syariah dalam kehidupan keluarga, sehingga akan membentuk kebahagiaan dalam keluarga karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsudin (Kepala Bimbingan Pelayanan Islam) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, 15 Agustus 2020.

Di samping itu, Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang juga menyediakan layanan konseling pranikah, adapun hasil wawancara dengan Bapak Sarmadi ketua bimroh di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah, menurut pengakuannya bahwa: Pertama, konseling pranikah yang berada di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, belum berjalan secara maksimal. Kedua, adanya konseling pranikah tetapi belum diwajibkannya proses konseling pranikah pada karyawan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Ketiga, belum terbentuknya program yang bisa dijadikan sebagai laporan pertanggung jawaban.<sup>18</sup> Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk mengkaji konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, menjadi tempat penelitian dikarenakan keberhasilan konseling pranikah ini membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai proses konseling, sehingga menemukan sesuatu yang khas pada saat proses konseling dilakukan, mulai dari konselor, materi, metode, media dan waktu yang digunakan untuk melaksanakan proses konseling pranikah. Hal menarik lainnya adalah konseling pranikah ini hanya berlaku bagi karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, dan tidak berlaku untuk masyarakat umum. Padahal, konseling pranikah bukan hanya dibutuhkan bagi karyawan rumah sakit saja, akan tetapi setiap calon pengantin tentu mengarapkan kehidupan yang bahagia

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Sarmadi (Ketua Bimroh) di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, pada tanggal 25 Agustus 2020.

dan harmonis dalam keluarga. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian mengenai konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Pokok kajian dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung, faktor penghambat konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan layanan secara teoritis dan menganalisis layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat konseling pranikah pada karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

## 2. Manfaat

### a. Manfaat teoretis

- 1) Memer kaya perkembangan khasanah keilmuan dan penelitian di bidang dakwah, khususnya konseling pranikah di rumah sakit.
- 2) Memer kaya wawasan pengetahuan tentang konseling pranikah di Rumah Sakit Islam yang berbasis agama yang bermanfaat di kalangan perguruan tinggi dan rumah sakit yang membutuhkannya.

### b. Manfaat praktis

- 1) Dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dakwah melalui konseling pranikah untuk memotivasi dan memberikan solusi yang tepat bagi karyawan khususnya dan masyarakat umumnya yang ingin menikah.
- 2) Memberikan arahan bagi praktisi dalam menyusun program dakwah melalui konseling pranikah dalam memberikan solusi bagi karyawan yang ingin menikah di rumah sakit.

## **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan eksplorasi awal tentang penelitian yang relevan dengan kajian ini, menunjukkan bahwa penelitian tentang konseling

pranikah bukanlah studi pertama. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidaksamaan tema dan fokus kajian dan tempat dengan penelitian ini. Guna memberikan gambaran tentang perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti paparkan secara singkat beberapa hasil penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofiyanti (2018), dengan judul: *Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga, membangun keluarga pada usia remaja semestinya pasangan sudah siap menunjukkan kematangan emosionalnya*. Emosi yang tidak terkontrol membuat ketidak mampuan remaja dalam mengambil keputusan dan memahami dirinya, sehingga akan membuat kehidupan keluarga yang dijalaniya kurang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan pranikah dan hasil bimbingan pranikah dalam meningkatkan kematangan emosi calon pasangan yang menikah di bawah umur di Kantor Urusan Agama Kecamatan Babakan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa proses bimbingan pranikah dalam meningkatkan kematangan emosional berkeluarga pasangan yang menikah di bawah umur, dilaksanakan dengan memberikan bimbingan pribadi sosial dengan metode ceramah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Nofiyanti, *Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga*, *Jurnal Prophetic* Vol. 1 , No. 1, November 2018

Perbedaan penelitian di atas terletak pada bimbingan pranikah secara umum. Sedangkan peneliti ingin mengeksplorasi layanan konseling pranikah pada karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Handayani (2016), dengan judul *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah dan Pasca dalam Membantu Mengatasi Perceraian (Studi Evaluasi BP4 Kecamatan Tugumulyo Musi Rawas)*. Tinggainya angka perceraian di Kecamatan Tugumulyo di banding dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Musi Rawas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan, hasil dan efektivitas bimbingan konseling pranikah di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (evaluation research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling pranikah belum efektif, dan belum terbentuknya keluarga sakinah pada masyarakat.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian di atas, pada tujuan penelitian. Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan konseling, sedang perbedaan dengan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengeksplorasi realitas layanan konseling pranikah pada karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

---

<sup>20</sup> Nur Handayani, *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah dan Pasca dalam Membantu Mengatasi Perceraian (Studi Evaluasi BP4 Kecamatan Tugumulyo Musi Rawas)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Mubasyaroh (2017), dengan judul *Konseling Pranikah dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan humanistik Carl r. rogers)*. Calon pengantin yang mengalami sindrom atau kekhawatiran terhadap apa yang akan terjadi dalam pernikahannya. Penelitian ini bertujuan mengungkap tentang konseling pranikah dalam menuju kebahagiaan dengan menfokuskan pada studi pendekatan humanistik Carl R. Rogers. Dengan hasil penelitan adalah pendekatan humanistik termasuk juga konseling keluarga, dimana pembahasan yang terungkap di dalamnya yaitu bagaimana komunikasi dan struktur keluarga akan berlangsung, agar sebuah keluarga akan menjalankan perannya masing-masing sebagaimana mestinya, sehingga memperoleh kebahagiaan.<sup>21</sup> Perbedan penelitian di atas, pada teori dan tujuan penelitian. Penelitian di atas lebih spesifik pada teori pendekatan humanistik Carl R. Rogers, yang bertujuan untuk mengkaji bimbingan konseling pranikah, sedang perbedaan dengan penelitian ini adalah pada teori dan tujuan, teori yang peneliti gunakan adalah konseling islam dan bertujuan untuk mengeksplorasi realitas proses layanan konseling pranikah pada karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Aftarif Kot Pradana & Abdul Wahab (2018), dengan judul *Sekolah Pranikah sebagai*

---

<sup>21</sup> Mubasyaroh, *Konseling Pranikah dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan humanistik Carl r. Rogers)*, KONSELING RELIGI: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember (2016).

*Upaya Pencegahan Perceraian di Kota Surabaya (Studi Kasus Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Surabaya Prespektif Hukum Islam).* Peraturan pelaksanaan kursus pranikah yang didasari oleh peningkatan angka perceraian. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah sosiologis dan psikologis. Penelitian menghasilkan upaya Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Surabaya dalam mencegah perceraian dengan melaksanakan kegiatan sekolah pranikah, yang bertujuan menyiapkan remaja usia nikah untuk memberikan pembekalan ilmu, pengetahuan, pemahaman, wawasan, informasi, arahan maupun pencerahan yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangga.<sup>22</sup> Perbedaan penelitian di atas, pada teori dan tujuan penelitian. Penelitian di atas lebih spesifik pada teori sosiologis dan psikologis, yang bertujuan untuk menyiapkan calon pengantin melalui Pusat Pembelajaran Keluarga, sedang perbedaan dengan penelitian ini adalah pada teori dan tujuan, teori yang peneliti gunakan adalah konseling Islam dan bertujuan untuk mengeksplorasi realitas konseling pranikah pada karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka tersebut, maka perlunya konseling pranikah untuk memberikan pembekalan kepada calon

---

<sup>22</sup> Moh. Aftarif Kot Pradana & Abdul Wahab, *Sekolah Pranikah Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian di Kota Surabaya (Studi Kasus Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Surabaya Prespektif Hukum Islam)*, Maqasid: *Jurnal Studi Hukum Islam*/Vol. 7, No. 2, (2018).



pengantin yang akan menikah. Adapun letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada lokus dan fokus penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dan fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis layanan konseling pranikah, mengeksplorasi realita layanan konseling pranikah, dan untuk mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat konseling pranikah pada karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.<sup>23</sup> Penelitian ini kualitatif karena meneliti pada kondisi objek yang alamiah tentang konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, khususnya layanan konseling pranikah, upaya membangun keharmonisan keluarga dan faktor pendukung, faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan meneliti konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Melalui pendekatan ini

---

<sup>23</sup> John. W. Creswell, *Quality Inquiry and Research Design; (Chosing Among Five Traditions*, (London; Sage Publications, 1998), 37.

dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan memaknai hakikat pengalaman tertentu manusia tentang suatu fenomena tertentu. Pada pendekatan ini peneliti perlu terlibat langsung pada fenomena tersebut untuk mendapatkan pemahaman tentang realitas fenomena yang terjadi.<sup>24</sup> Peneliti menggunakan strategi kualitatif naratif untuk berusaha menyelidiki dan menceritakan pengalaman individu maupun kelompok, dan diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi.<sup>25</sup> Dalam hal ini, pendekatan ini difokuskan pada konseling pranikah terhadap karyawan dengan realitas yang ada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, faktor pendukung, faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang terletak di Jl. Kaligawe Raya KM.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112. RSI Sultan Agung Semarang berawal dari Health Centre kemudian Medical Centre, lingkup layanan kecil poliklinik umum, poliklinik Kesehatan Ibu dan

---

<sup>24</sup> Asfi Manzilati, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 56.

<sup>25</sup> John. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terjemah Pustaka Pelajar, 2014, 21.

Anak serta Keluarga Berencana di tahun 1971, dan pada tanggal 23 Oktober 1975 diresmikan sebagai Rumah Sakit Madya, sedikit demi sedikit melangkah dengan penuh istiqamah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Kota Semarang akhirnya menjadi rumah sakit Islam pertama yang bersetandar syariah di Indonesia.

Adapun rencana waktu pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama* pengumpulan data (rencana akan dilakukan pada bulan september 2020), *kedua* pengolahan data dilakukan data sudah didapatkan, *ketiga* analisis data dilakukan pada bulan oktober, *keempat* penulisan akan dilakukan pada bulan november, dan *kelima* penyempurnaan akan dilakukan pada bulan november-desember 2020.

### 3. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan layanan konseling pranikah dan realita suatu fenomena tertentu dan bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling praikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini berusaha untuk mempelajari dan memahami serta mengungkapkan suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik. Guna mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data diantaranya; interview, observasi, dan dokumentasi yang keseluruhannya berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit

Islam Sultan Agung Semarang. Adapun rincian fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan konseling pranikah pada karyawan di Rumah Sakit Islam, yang meliputi: tahapan, waktu, metode, materi dan media yang digunakan
- b. Faktor pendukung, faktor penghambat konseling pranikah di rumah sakit Islam, meliputi; faktor internal dan eksternal

#### 4. Sumber dan Jenis Data

Berbagai data dalam penelitian ini, diperoleh dengan pengumpulan data primer maupun sekunder sebagai berikut ini:

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung dari sumber pertama disebut data asli mengenai masalah yang diungkap secara sederhana.<sup>26</sup> Data primer merupakan segala informasi, fakta yang terkait atau relevan dengan penelitian, di mana kaitannya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data primer yakni menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Maksudnya, hanya dengan didapatkannya data tersebut, sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Berdasarkan data tersebut, rumusan masalah atau pertanyaan utama dapat dijawab. Dari

---

<sup>26</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar-dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 2014), 134.

data tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detail, mendalam dan rinci. Data yang demikian inilah menjadi karakteristik sebagai data utama atau data primer.

Adapun data yang dimaksud adalah hasil wawancara mendalam dengan informan langsung yaitu konselor di Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Agung Semarang. Data primer yang dikumpulkan antara lain berkaitan dengan semua informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan konseling pranikah, faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi konseling pranikah di Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Agung Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan tertulis yang berasal tidak langsung atau asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji.<sup>27</sup> Dengan kata lain, data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung. Data sekunder hanya bersifat umum, yang tidak mampu menggambarkan substansi secara mendalam dari informasi, fakta dan realita yang dikaji dalam penelitian ini. Sebagai data sekunder, data ini memang tidak menentukan, akan tetapi data ini memerjelas gambaran sebuah realitas

---

<sup>27</sup> Tim Perumus, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2017), 35.

penelitian. Adapun data sekunder tersebut yang relevan dengan kajian penelitian ini, di antaranya: dokumentasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, buku, jurnal, prosiding seminar dan dokumen lain yang menjadi rujukan yang relevan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut ini:

### a. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Percakapan ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah di antara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti.<sup>28</sup>

Teknik wawancara tersebut untuk memperoleh data berupa: layanan konseling pranikah, faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, sejarah dan latar belakang program konseling pranikah, kualifikais atau

---

<sup>28</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160-165.

syarat perekrutan menjadi tenaga pembimbing konseling pranikah, pemahaman secara konsep tentang konseling pranikah, konsep dan program kerja, jenis-jenis layanan, metode dan teknik yang digunakan, pemahaman terhadap tenaga pembimbing konseling pranikah, kebutuhan karyawan terhadap konseling pranikah.

Objek yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi: ketua Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) dan wakil ketua serta karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

b. Teknik Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan.<sup>29</sup> Pemilihan teknik ini karena peneliti dapat mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Alasan teknik observasi partisipan dipilih karena observasi ini; *pertama* mengutamakan pengamatan langsung, di mana pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran, *kedua* memungkinkan peneliti melihat, mengamati dan merasakan sendiri kemudian mencatat perilaku objek kajian, namun membatasi diri untuk tidak

---

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008).

terlibat secara mendalam dalam aktivitas kelompok yang diamati,<sup>30</sup> sehingga dapat meminimalisir terjadinya data yang keliru atau ambigu, *ketiga* memberi kesempatan kepada peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, *keempat* teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami situasi yang rumit, karena peneliti juga ingin memerhatikan beberapa tingkah laku sekaligus, *kelima* teknik ini dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari sisi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku objek penelitian,<sup>31</sup>

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mencari data berupa catatan, buku, transkrip, dan sebagainya. Data yang dicari dalam metode ini terdiri dari kumpulan mengenai konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, syarat atau kaulifikasi yang diperlukan, keterampilan akademik dan aplikatif yang diperlukan.

Bahan dokumen ini bersifat terbuka tetapi terbatas dan tidak umum, karena itu penggunaannya harus mendapatkan izin dari institusi atau pribadi yang memiliki bahan tersebut.

---

<sup>30</sup> Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi (*Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu -ilmu Sosial*), *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli (2016), 31.

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kaulitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 175.



Tujuan penggunaan teknik dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian dalam mencari data dan untuk keperluan analisis data yang diperoleh.

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>32</sup> Keabsahan data yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kebenaran atau kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Keabsahan data lebih bersifat sejalan sering dengan proses penelitian itu berlangsung.<sup>33</sup> Penelitian ini dalam uji kredibilitas data atau keabsahan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi data.<sup>34</sup>

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dalam tiga cara yaitu; pertama, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 267.

<sup>33</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan*, 273.

konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Triangulasi sumber dilakukan kepada direktur dan atau wakil direktur, kepala bagian konseling pranikah dan tenaga dan karyawan pembimbing konseling pranikah, sebagai sumber data utama penelitian.

Kedua, triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi. Ketiga, adalah triangulasi waktu, menjadi hal penting bagi peneliti untuk menjadikan data ini lebih valid dengan mengikuti aktivitas layanan konseling di Rumah Sakit Islam dalam waktu yang berbeda.

## 7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dan perlakuan orang-orang yang diamati.<sup>35</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis penyajian data menurut Creswell, maka tahapannya adalah sebagai berikut: a) menetapkan fenomena yang akan diteliti, b) menyusun daftar pertanyaan, c) pengumpulan data, d) analisis data dapat dilakukan dengan: (1) mendeskripsikan fenomena yang dialami

---

<sup>35</sup> Steven J. Taylor, *et al*, *Introductions to Qualitative Research Methods: a Guidebook and Resource*, (Published by JohnWiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey. Published simultaneously in Canada, 1949), 7.

objek penelitian, (2) merinci point-point penting sebagai data penelitian, yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, (3) menuliskan apa yang dialami oleh objek penelitian, e) peneliti mengkonstruksikan atau mendeskripsikan seluruh pengalaman objek penelitian, f) peneliti melaporkan hasil penelitian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini menjadi landasan utama untuk mendeskripsikan bab-bab selanjutnya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Bab kedua, berisi tentang konseling pranikah, faktor penghambat dan pendukung konseling pranikah di Rumah Sakit Islam. Guna mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data diantaranya; observasi, wawancara dan dokumentasi yang keseluruhannya berkaitan dengan konseling pranikah. Oleh sebab itu dalam bab ini, akan dipaparkan dalam beberapa sub bab. Pertama, tentang konsep dasar konseling pranikah, pengertian konseling pranikah, tujuan dan manfaat konseling pranikah. Kedua berisi tentang faktor pendukung, penghambat dan solusi konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Bab ketiga, menjawab pertanyaan penelitian pertama, yakni proses layanan konseling pranikah, bagaimana konseling pranikah, kemudian apa tujuan dan manfaat konseling pranikah, bagaimana pengimplementasian asas-asas konseling pranikah, dan bagaimana persiapan pranikah dan tahap persiapan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Bab empat, menjawab pertanyaan penelitian mengenai faktor pendukung, penghambat dan solusi konseling pranikah, dengan indikatornya adalah bagaimana kompetensi konselor, bagaimana sikap konseli, materi yang disampaikan, dan media apa yang digunakan pada saat proses konseling di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Bab lima, berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam

##### 1. Pengertian Konseling Pranikah

Bruce Shertzer and Shally C. Stone mengemukakan bahwa “*counseling is an interaction process which facilitate meaningful understanding of self and environment and result in the establishment, and or clarification of goals and values for future behavior.*”<sup>36</sup> Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa Shertzer dan Stone berpendapat bahwa konseling adalah proses intraksi antara konselor dengan konseli untuk memberikan berbagai kemudahan dengan memfasilitasi pemahaman bermakna terhadap diri individu dan lingkungan, membuahkan keteguhan pendirian dan kejelasan tujuan yang akan dicapai serta menganut nilai-nilai untuk diwujudkan pada perilaku yang akan mendatang.

Hoffman berpendapat bahwa konseling adalah: “*Counseling is the face to face meeting of counselor and counselee. Within the guidance services, counseling may be thought of as the core of the helping process, essential for the proper administration of assistance to students as the attempt to*

---

<sup>36</sup> Bruce Shertzer and Shelly C. Stone, *Fundamental of Counseling*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1980), 20.

*solve their problems. However counseling cannot be adequate unless it is built upon a superstructure of preparation.*"<sup>37</sup>

Menurut definisi di atas bahwa, di dalam pelayanan konseling terdapat pertemuan langsung dengan tatap muka antara konselor dengan konseli, konseling diartikan sebagai dasar atau kandungan dalam proses pemberian bantuan yang mendasar untuk mengupayakan layanan bimbingan konseling kepada individu dalam bentuk usaha menyelesaikan masalah yang dihadapi. memiliki masalah

Akan tetapi, konseling dipandang tidak memadai jika tidak dibentuk atas dasar persiapan dan tersusun dalam struktur organisasi. Oleh karena itu, Rogers lebih menekankan bahwa konseling adalah relasi yang bersifat sangat terbuka di mana konseli menemukan suatu kesempatan untuk mempelajari dengan aman dan nyaman permasalahan yang ada.<sup>38</sup>

Athiyah Mahmud Hana menjelaskan bahwa konseling bermaksud memberikan penerangan atau pelayanan kepada individu dalam pertemuan antara konselor dengan konseli, yang mengalami permasalahan dan tidak bisa diselesaikan sendiri.<sup>39</sup> Demikian pula Tolbert mengungkapkan: "*Counseling is*

---

<sup>37</sup> A Edward Hoffman, "An Analysis of Counselor Subroles", (*Journal of Counseling Psychology*, 1, 1959), 61.

<sup>38</sup> Carl R. Rogers, *Counseling and Psychotherapy*, (Massachusetts: Houghton Mifflin Company, 1962), 255.

<sup>39</sup> Athiyah Mahmud Hana, *Asy-Syakhsyiyah wa as-Sihah an-Nafsiyyah*, (Kairo: Maktabah an-Nahdhah al-Mishriyah, 1959), 145.

*personal, face to face relationship between two people in which the counselor, by means of the relationship and his special competencies provides a learning situation, in which the counselee, a normal sort of person is helped to know himself and his present and possible future situation so that he can make use of characteristics and potentialities in a way that is both satisfying to himself and beneficial to society and further can learn how to solve future problems, and meet future needs.”<sup>40</sup>*

Dengan melihat lebih jelas bahwa konseling dilaksanakan dengan jalinan hubungan pribadi dalam pertemuan tatap muka antara seorang konseli dengan seorang konselor yang potensial dan profesional. Proses konseling menyediakan situasi belajar pada konseli untuk membantu memahami dirinya sendiri dengan keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya di masa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensinya, demi untuk kesejahteraan pribadi dan masyarakatnya. Berikutnya, ia dapat belajar bagaimana memecahkan masalahnya dan sekaligus menemukan jalan pemenuhan kebutuhannya pada masa mendatang.

Lebih lanjut Mortensen and Schmuller mengemukakan:  
*“Counseling may therefore be defined as person to person process in which one person is helped by another to increase in*

---

<sup>40</sup> E.L. Tolbert, *Introduction to Counseling*, (New York: McGraw-Hill, 1972), 9

*understanding and ability to meet his problem.*”<sup>41</sup> Dalam hal ini, Mortensen dan Schmuller memandang bahwa konseling yang dilakukan adalah suatu proses layanan dalam bentuk bantuan seorang konselor kepada seorang konseli untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan dalam bentuk iktihar untuk menemukan solusi dari permasalahan kehidupannya, kemudian membantu untuk membuat pilihan dan mengambil keputusan dengan tepat dalam menyelesaikan masalah itu sendiri.

Maka dapat ditarik kesimpulan diri ungkapkan para ahli di atas bahwa, konseling<sup>42</sup> pranikah<sup>43</sup> merupakan prosedur pelatihan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang menyediakan informasi seputar pernikahan dan juga upaya membantu calon pengantin untuk mampu berkembang dan mampu mencari solusi dari masalah yang akan dihadapinya melalui cara dan komunikasi yang baik, sehingga tercapai

---

<sup>41</sup> Donald G. Mortensen and Alan M. Schmuller, *Guidance in Today's Schools*, (New York: John Wiley & Sons, Inc., 1976), 395.

<sup>42</sup> Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” dengan bentuk masdar dari “*to counsel*”. Secara etimologi “*to give advice*” yang berarti memberikan saran dan nasihat serta anjuran kepada konseli dengan cara tatap muka (*face to face*). Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), 10-11.

<sup>43</sup> Istilah pranikah berasal dari kata “pra” dan “nikah”. Pra memiliki makna awalan yang berarti “sebelum”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nikah mempunyai arti yang sama dengan “kawin”. Jadi pranikah dapat diartikan sebagai suatu keadaan sebelum terjadinya perjanjian antara pria dan wanita untuk menjadi pasangan suami istri yang sah menurut undang-undang pernikahan agama. Riantini Amalia dan Pulung Siswantara, *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya*, *Jurnal Beometrika dan Kependudukan*, Vol. 7, No. 1, 2018., 30.



kemandirian dan kesejahteraan dalam anggota keluarga nantinya.<sup>44</sup>

G. Hussen Rassool mengemukakan bahwa konseling pranikah adalah trapi pencegahan yaitu pemberian bantuan kepada calon pengantin untuk membekali pengetahuan mengenai hakikat pernikahan dan membantu memahami hubungan pernikahan yang menganalisis kemungkinan masalah dan tantangan yang akan muncul dalam keluarga, sehingga memperkuat hubungan pernikahan dan mampu memecahkan masalah itu sendiri.<sup>45</sup> Proses pemberian bantuan kepada calon pengantin merupakan proses sebelum melangsungkan akad pernikahan kepada individu atau calon pengantin, untuk memberikan arahan petunjuk pasca menikah agar mampu hidup selaras dengan tuntunan dan petunjuk Allah Swt, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>46</sup> Proses pemberian bantuan bermaksud untuk membantu calon pengantin agar menyadari hakikat dirinya sebagai makhluk Allah Swt, dengan cara menjalankan tuntunan agama dan prosedur konseling yang ada,<sup>47</sup> sehingga mampu mencari solusi sendiri dari

---

<sup>44</sup> Sofyan S. Wilis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2009), 165.

<sup>45</sup> G. Hussen Rassool, Alih Bahasa Anwar Sutoyo, *Konseling Islami, Sebuah Pengantar Kepada Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2019), 223.

<sup>46</sup> Thohari Musnamar dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), 70.

<sup>47</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Pernikahan, Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), 74.

masalah yang ada dalam keluarga, sehingga tercipta motivasi dalam membangun keluarga yang bahagia dengan kemandiriannya.<sup>48</sup>

Konseling pranikah merupakan salah satu persiapan atau layanan pemberian bantuan yang dapat dilakukan sebelum memasuki pernikahan dan memiliki tujuan yang mengarah pada pemecahan masalah serta mencegah perceraian.<sup>49</sup> Dra. Hallen dalam buku Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa proses pemberian bantuan kepada individu melalui wawancara yang dengan tatap muka antara konselor dengan konseli yang bertujuan agar individu mampu memperoleh pemahaman pernikahan yang lebih baik terhadap dirinya dan mampu mengarahkan diri mengembangkan potensi untuk memecahkan masalah sesuai dengan keadaan yang dihadapi dalam keluarganya agar mencapai kesejahteraan hidup.<sup>50</sup> Sejalan dengan itu, Anwar Sutoyo mengungkapkan bahwa upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memerdayakan iman, akal serta

---

<sup>48</sup> Silvia Roza, dkk, *Pengaruh Konseling Pranikah terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di KUA Desa Serapung Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 2, (2018), 2.

<sup>49</sup> Susanti, *Analisis Kebutuhan Konseling Pranikah tentang Kesehatan Reproduksi di Layanan Pernikahan di Kota Tarakan*, *Journal of Borneo Holistic Health*, Volume 2 No. 1, 2019., 99.

<sup>50</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), 12-13.

kemuan,<sup>51</sup> yakni dengan mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada calon pengantin berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar agar menjadi pribadi yang baik, pada akhirnya yang diharapkan pasca menikah memperoleh keselamatan dan kebahagiaan yang sejadi di dunia dan akhirat.

Konseling pranikah merupakan salah upaya bimbingan kepada calon pengantin yang bertujuan membantu mengetahui kemungkinan tantangan dan permasalahan dalam kehidupan pasca menikah, sehingga konseling pranikah membekali calon pengantin keterampilan dan pengetahuan untuk memecahkan masalah sebagai bentuk ikhtiar untuk mengantisipasi permasalahan yang akan datang, agar mampu mengambil keputusan melalui dirinya sendiri, dan menemukan solusi dari bimbingan pranikah.<sup>52</sup>

Mengantisipasi permasalahan tersebut, konseling pranikah membekali calon pengantin ilmu tentang konsep pernikahan dan keterampilan dalam memecahkan masalah pasca menikah. Pembekalan tersebut berupa pengetahuan keagamaan,

---

<sup>51</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami, (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 207

<sup>52</sup> Nur Handayani, *Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah dan Pasca Nikah dalam Membantu Mengatasi Perceraian (Studi Evaluasi BP4 Kecamatan Tugumulyo Musi Rawas)*, (Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2016), 25.

sosial, medis, biologis dan psikologis.<sup>53</sup> Sehingga calon pengantin dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik dan terarah dan merasakan kenyamanan dengan lebih memuaskan pasca menikah. Selain itu konseling pranikah merupakan salah satu upaya mempersiapkan calon pengantin untuk memberikan edukasi sebelum melangsungkan akad pernikahan guna mempersiapkan mental dan pemahaman serta tujuan pernikahan. Konseling pranikah dilakukan untuk mencapai tujuan pernikahan dengan memperoleh suatu hal penting dalam kehidupan baik dari segi psikologis, kesehatan, agama, sosial, pendidikan guna mengurangi masalah dalam pernikahan.<sup>54</sup>

Stahmann berpendapat bahwa *“premarital counselling generally refers to a process designed to enhance and enrich premarital relationships leading to more satisfactory and stable marriages with the intended consequence being to prevent divorce”*.<sup>55</sup> Pendapat ini menyatakan bahwa konseling pranikah umumnya mengacu pada proses yang dirancang untuk meningkatkan dan memperkaya pemahaman pranikah yang mengarah pada pernikahan yang lebih memuaskan dan lebih baik

---

<sup>53</sup> Sri murniati, *terjemah Before The Wedding, 15.,Munira Lekivick Ezzeldine, Question for Muslim to Ask Get Married*, (terjemahan, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), 26.

<sup>54</sup> Vinda Dian Rimadhani, Putri Adinda Silmy, *Konseling Pranikah dengan Pendekatan Islami bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Menggunakan Kisah Nabi*, [www.academia.edu](http://www.academia.edu), diakses pada 16 Agustus 2020.

<sup>55</sup> Robert F. Stahmann, *Premarital counselling: a focus for family therapy*, (*Journal of Family Therapy*22 2000), 105.

dengan konsekuensi yang diinginkan untuk mencegah perceraian.

Berdasarkan pemaparan di atas yang dimaksud dengan konseling pranikah di rumah sakit Islam dalam penelitian ini adalah upaya untuk membantu atau proses transformasi sikap dan perilaku pasangan calon pengantin (karyawan) di rumah sakit Islam untuk mempersiapkan bekal pengetahuan tentang pernikahan dan mewujudkan fungsi keluarga.<sup>56</sup> Membangun komunikasi yang efektif, cara menyelesaikan masalah, mendidik keluarga dengan baik sehingga akan berdampak pada keharmonisan keluarga. Proses membantu, mengarahkan, menasehati calon pengantin dalam membekali pengetahuan tentang tujuan dari pernikahan, maka proses konseling pranikah juga sebagai sarana dakwah kepada calon pengantin, dimana seorang konselor adalah sebagai da'i dan seorang konseli sebagai mad'u, sehingga ada keterkaitan antara konseling pranikah dengan dakwah. keterkaitan tersebut terdapat pada upaya konseling pranikah yang berperan penting dalam kegiatan dakwah, dengan bentuk dakwah ini objeknya orang per orang, yaitu ajakan, seruan ke jalan yang diridhai Allah.<sup>57</sup> Dan mengkhususkan diri dikalangan mad'u yang bermasalah untuk membangun

---

<sup>56</sup> Mahmudin, *Implementasi Pembekalan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah waRahmah*, Jurnal Millah Vol. XV, No. 2, 2016., 303.

<sup>57</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok: Kencana 2017), 15.

komitmen, harapan dan komunikasi yang efektif, bagaimana menyelesaikan masalah, dan tanggung jawab suami istri, serta bagaimana mendidik keluarga dengan baik sehingga berdampak nantinya pada keharmonisan keluarga.

## 2. Tujuan dan manfaat konseling pranikah di rumah sakit Islam

Tujuan konseling pranikah yaitu membantu individu atau calon pengantin dalam mengembangkan potensi secara optimal dan untuk mencapai pemahaman tentang dirinya pada setiap tahap perkembangannya, diarahkan kepada pengenalan diri dan lingkungan yang mengarah pada keefektifan hidup sehari-hari (*daily living effectiveness*).<sup>58</sup> Konseling pranikah bertujuan sebagai sarana bagi pasangan calon pengantin untuk membantu memecahkan masalah yang nantinya terjadi pasca menikah, yaitu diantara tujuannya dengan membantu memahami hakikat dan tujuan pernikahan dan membantu memahami kesiapan diri dan mental untuk menyesuaikan diri menuju pernikahan,<sup>59</sup> sehingga dengan adanya konseling pranikah pasangan calon pengantin dapat lebih mengasah diri dalam mengambil komitmen untuk menikah. Calon pengantin yang memiliki tanggung jawab yang besar akan mampu menjalankan komitmen dalam keluarga.

---

<sup>58</sup> Ali Murtadho, *Konseling Pernikahan Perspektif Agama-Agama*, (Semarang: Walisongo Press 2009),. 4-6.

<sup>59</sup> Agus Riyadi, Bimbingan Konseling Pernikahan, *Dakwah...*, 74-75

Konseling pranikah juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan memotivasi calon pengantin agar dapat tumbuh berkembang dan bisa menjalin hubungan yang stabil dan harmonis pasca menikah. Konseling pranikah juga dapat membekali pasangan calon pengantin dengan pengetahuan dan kesadaran akan potensi yang dapat terjadi setelah menikah, agar mampu mengatasi permasalahan keluarga, serta untuk menjabatani harapan dan keinginan yang dimiliki calon pengantin untuk membangun keharmonisan dan juga bertujuan membantu pasangan calon pengantin untuk membangun dasar-dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan keluarga yang produktif dan sejahtera.<sup>60</sup>

Adapun manfaat konseling pranikah bagi kedua calon pengantin dalam persiapan pernikahan. Manfaat konseling pranikah secara psikologis yaitu membantu calon pengantin untuk mengetahui kemungkinan masalah dan tantangan yang muncul pasca menikah, maka konselor membekali calon pengantin kecakapan untuk memecahkan masalah, sehingga calon pengantin dapat mengidentifikasi kemampuan diri dalam memecahkan suatu masalah keluarga yang dikarenakan oleh adanya perbedaan yang menyebabkan terjadi konflik diantara kedua calon pengantin, agar lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam menikah. Manfaat konseling pranikah sangat

---

<sup>60</sup> *Latipun. Psikologi Konseling.* (Malang: UMM Press. 2005).., 196.

penting dalam pengembangan perjalanan kehidupan rumah tangga. Pasangan calon pengantin sangat membutuhkan konseling pranikah terutama untuk menumbuhkan harapan baik dan pemahaman pernikahan serta memerjelas hubungan sebelum menikah.<sup>61</sup>

Sedangkan manfaat dari konseling pranikah pada segi fisiologis adalah memudahkan calon pengantin untuk mengetahui status kesehatan terutama bila mana ada penyakit yang diketahui sejak dini. Individu yang melakukan konseling dapat dibantu dalam memantau penyakit, dan juga dapat mencegah timbulnya suatu penyakit yang diderita dapat mempengaruhi kondisi kesehatan keturunan.<sup>62</sup>

Jadi konseling pranikah dapat membantu calon pengantin untuk mengerti makna dari pernikahan, membantu membangun pondasi rumah tangga yang kuat dan menyelelarkan tujuan bersama menuju masa depan yang sejahtera lahir dan batin, dan membantu pasangan calon pengantin agar mengerti akan peran dan fungsi anatara suami dan istri nantinya, serta membantu pasangan calon pengantin mempersiapkan dirinya menjelang akad nikah yang meliputi pada aspek biologis, psikologis dan spiritual.

---

<sup>61</sup> Asriyanti Rosmalina, *Konseling dalam Bidang Kesehatan, Jurnal Orasi*, Vol. VI No. 1, Januari- Juni (2015), 6-7

<sup>62</sup> Asriyanti Rosmalina, *Konseling dalam Bidang Kesehatan...*, 7.



### 3. Asas-asas Konseling Pranikah di rumah sakit Islam

Asas-asas dalam konseling pranikah merupakan landasan yang menjadi pedoman dalam menjalankan konseling paranikah dan kehidupan berumah tangga.

#### 1) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Pernikahan yang berlandaskan asas kebahagiaan dunia dan akhirat, untuk meraih kebahagiaan tersebut tentu bukan untuk seseorang saja tetapi keinginan dan dambaan semua anggota keluarga. Sistem kehidupan rumah tangga diatur oleh tuntunan agama, yang tidak hanya diatur oleh sistem negara. Oleh karena calon pengantin dituntut untuk bisa menjalan syariat agama dengan tuntunan al-Quran dan hadits, maka setiap kali muncul permasalahan dalam pernikahan, pasangan suami istri harus segera menyelesaikan masalah tersebut sehingga mendapatkan kebaikan dari sisi tuntutan agama.<sup>63</sup>

#### 2) Asas *sakinah mawaddah warohmah* (tentram, penuh kasih dan sayang)

Proses bimbingan konseling pranikah harus tetap berpegang teguh pada asas *sakinah mawaddah warohmah* atau kehidupan keluarga yang bahagia dan kekal adalah

---

<sup>63</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*. (Yogyakarta: UII Press, 1992), 72.

keinginan setiap orang dan merupakan tujuan dari pernikahan. Untuk mencapai semua itu ada landasan cinta kasih sayang dan sikap damai, rukun, saling memahami dan melengkapi baik antara suami dan istri maupun antara orang tua dan anak, sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan yang dapat merusak maupun menghancurkan rumah tangga atau keluarga itu sendiri.<sup>64</sup>

### 3) Asas komunikasi dan musyawarah

Komunikasi yang baik di antara anggota keluarga maka akan timbul hubungan keluarga yang baik pula. Komunikasi dan musyawarah menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan berkeluarga.<sup>65</sup> Anggota keluarga yang tidak harmonis biasanya dikarenakan komunikasi yang kurang baik dan situasi serta kondisi yang tidak tepat, sehingga menyebabkan kesalahfahaman antara anggota keluarga yang belum menemukan solusinya untuk memperbaiki komunikasi tersebut. Maka dari itu pentingnya komunikasi dengan baik antar keluarga dan musyawarah dalam keluarga, sehingga masalah yang dihadapi dapat teratasi.

Adanya komunikasi dan musyawarah yang terjalin dengan baik dan dengan rasa kasih sayang akan tercapai ketentraman dalam keluarga. Tebentuknya komunikasi yang

---

<sup>64</sup> Mahmudah, *Bimbingan & Konseling Keluarga Perspektif Islam*, (Semarang: Karya Abid Jaya, 2015), 44.

<sup>65</sup> Mahmudah, *Bimbingan & Konseling...*, 46-47.

baik maka segala isi hati dan pikiran akan bisa dipahami oleh semua pihak, karena komunikasi yang baik adalah untuk saling mendekatkan satu sama lain dalam keluarga. Dan dengan adanya musyawarah dalam keluarga akan mengajarkan anggota keluarga untuk saling menghargai antar anggota keluarga yang lain, walaupun berbeda pendapat akan tetapi mampu memererat hubungan kekeluargaan.

#### 4) Asas sabar dan tawakal

Konseling pranikah berupaya membantu individu untuk tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan sehingga menjadikan lebih baik dengan bersikap sabar dan tawakkal.<sup>66</sup> Konselor berupaya untuk dapat membantu pasangan agar tetap tegar dan berusaha mencari solusi terbaik dari setiap masalah yang ada. Permasalahan dalam keluarga pada hakikatnya dapat dicari cara penyelesaiannya dengan baik, dengan ikhtiar mencari jalan keluar dan berpasrah diri tawakal kepada Allah..<sup>67</sup>

#### 4. Persiapan pranikah di rumah sakit Islam

Ketika seseorang siap melangsungkan pernikahan, berarti ia telah siap memasuki kehidupan baru. Oleh karena itu konseling

---

<sup>66</sup> Mahmudah, *Bimbingan & Konseling...*, 48.

<sup>67</sup> Thohari Musnamar dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), 74-75.

pranikah untuk persiapan pasangan dan mencegah ketidakpuasan dan kegagalan dalam pernikahan memiliki pengaruh yang signifikan dan orang-orang belajar bagaimana caranya untuk menjadi pernikahan yang sukses dan stabil, jadi konseling pranikah memiliki aspek pencegahan (*preventif*), pembelajaran (*edukatif*) dan penyembuhan (*terapeutik*).<sup>68</sup> Dengan demikian yang perlu dipersiapkan seseorang sebelum memasuki kehidupan berkeluarga sebagai berikut:

a. Menentukan pilihan yang tepat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ:  
لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا فَاطْفُرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

“Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah Saw bersabda, “wanita dinikahi karena empat hal, karena memiliki harta, karena nasab keturunannya, memiliki kecantikan, dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya niscaya kamu akan beruntung”.<sup>69</sup>

Memilih pasangan yang tepat merupakan persoalan utama dalam pernikahan. Karena menyangkut teman selama menjalani kehidupan di dunia. Dari perspektif fitrah kemanusiaan, ketika seorang laki-laki memilih pasangannya atas dasar kecantikan dan kekayaan, bukanlah hal yang patut

---

<sup>68</sup> Iman Seyyed Moharrami, dkk, *Effect of Premarital Counseling on Shyness and Expectations from Arriage Among Medical Science Students*, NAAS Journal Score 2017: 4.31, 366.

<sup>69</sup> Al-Hafidz Ibn Hajar Al-Asqalani, *Kitab Bulugul Maram*, (Surabaya: al-Hidayah, Cetkan ke-2), 208-209.

disalahkan. Yang menjadi persoalan, ketika hal itu sangat dominan dan sampai pada level melupakan aspek agama yang justru mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan rumah tangga.<sup>70</sup>

Seorang laki-laki kelak akan menjadi kepala rumah tangga (suami). Sebagai kepala rumah tangga, ia perlu mencari partner hidup yang kooperatif dan berkesinambungan, sehingga harapan menciptakan keluarga yang harmonis akan tercapai. Di sinilah seorang suami mengoptimalkan peran sang istri dalam menjaga keutuhan rumah tangga dan mendidik anak-anak dari hasil pernikahannya supaya menjadi generasi handal yang diharapkan mampu membawa diri dalam beragama. Oleh karena itu, faktor agama sangatlah penting agar tercipta lingkungan yang agamis dan diridai Allah Swt. Tunutan islam untuk membangun keluarga sakinah pasca menikah. Islam juga menganjurkan kepada calon pengantin untuk memilih dengan cara yang baik dan mempersiapkan pernikahan dengan cara yang baik pula, diantaranya dengan konseling pranikah (*premarital counseling*).<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Pernikahan Islam di Indonesia: Antra Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Pernikahan* (Jakarta: Kencana 2007), 48.

<sup>71</sup> Nivali, *Konseling Religi: Metode Dakwah Penyuluhan Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah terhadap calon Pasangan Suami Istri di KUA, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No.2, 2015, 403

Komitmen keagamaannya adalah yang dijadikan pilihan utama karena itulah yang akan bertahan. Harta, kecantikan, kedudukan itu hanya bersifat sementara dan suatu ketika akan hilang. Pilihan yang tepat ini bersifat lebih umum dan tidak hanya terbatas pada istri saja, tapi keluarga dan anak *family* yang lain harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang matang juga, karena akan memberikan efek, baik langsung atau tidak langsung dalam kehidupannya nanti dan pertimbangan yang tepat dalam menentukan pilihan atas dasar agama sangatlah penting.<sup>72</sup>

b. Batasan yang boleh dilihat sebelum melamar

Melihat keadaan fisik wanita yang akan dilamar merupakan bagian penting dalam proses awal sebelum dilangsungkan pernikahan. Meskipun fenomena ini masih belum dianggap dari beberapa kalangan, para ulama bersepakat bahwa yang boleh dilihat hanyalah muka dan telapak tangan, ini adalah batasan umum aurat perempuan yang boleh dilihat. Adapun waktu yang diperbolehkan untuk melihat pada saat menjelang untuk menyampaikan pinangan, bukan setelahnya, sehingga tanpa menyakiti apa bila tidak suka setelah melihatnya.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Ali Murtadho, *Konseling Pernikahan...*, 74.

<sup>73</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Pernikahan Islam...*, 56-57.

Rasulullah Muhammad Saw, menyerukan kepada laki-laki yang hendak menikah untuk melihat keadaan fisik secara umum dari perempuan yang hendak dinikahinya. Karena hal itu menjadi bagian penting yang bisa menjamin kelanggengan kehidupan keluarga. Kebolehan memandang sebagaimana ditegaskan Rasulullah Muhammad Saw harus ditempatkan pada proporsinya masing-masing. Laki-laki boleh melihat bagian-bagian tertentu yang nyaman bagi perempuan, misalnya muka, telapak tangan.<sup>74</sup> Oleh karena itu, sebelumnya perlu ada komunikasi yang baik agar tidak terjadi *misunderstanding*.

c. Mahar atau maskawin

Besarnya mahar tidak ada ketetapan dalam Islam, karena mahar itu hak seorang wanita disesuaikan dengan adat dan kondisi prekonomian di masing-masing tempat. Persoalan mahar atau pesta pernikahan merupakan proses-proses awal yang harus diniati dengan baik dan tidak didasarkan atas nafsu dan gengsi belaka. Salah seorang ulama berpendapat bahwa berlaku adil (*balance*) dengan menjauhi penampilan secara berlebihan, menjadi sebab kebahagiaan rumah tangga dan dirahmati Allah Swt.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: kencana, 2006), 75-76.

<sup>75</sup> Ali Murtadho, *Konseling Pernikahan...*, 83.

Masalah mahar dan pesta pernikahan, ada dua kelompok; *pertama*, ketetapan jumlah mahar dalam jumlah yang sangat tinggi dan menyelenggarakan pesta pernikahan dengan berlebih-lebihan serta menghabiskan finansial dalam jumlah sangat besar pula. *Kedua*, ketetapan jumlah mahar sangat ringan seperti menyelenggarakan pesta pernikahan dengan penuh kesederhanaan dan khidmat. Inilah fenomena yang terjadi di masyarakat. Pemaknaan akan makna mahar dan resepsi sangatlah bervariasi. Dari dua kelompok di atas, bisa dikatakan bahwa ada di antara yang memaknai prosesi nikah harus disambut dengan hal-hal surprise. Tentu saja didukung dengan ekonomi yang kuat. Sedangkan disisi lain ada yang menyambut pernikahan dengan kesahajaan dan menilai bahwa pernikahan dengan suasana yang sakral dan perlu dengan kesederhanaan.

## 5. Tahapan Persiapan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam

Persiapan konseling pranikah di rumah sakit islam dibentuk menjadi lima tahapan, yaitu:

### a. Proses pengantaran (*introduction*)

Di dalam tahap pengantaran, konselor perlu menerima konseli dengan penuh hangat dan ceria. Kemudian konselor



memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan konseling pranikah. Adapun pemahaman tersebut tentang pengertian, tujuan, serta asas dalam pelaksanaan konseling pranikah. Dengan demikian, maka diharapkan konseli paham bahwa segala bentuk keterangan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh sebab itu, diharapkan konseli dapat terbuka untuk mengungkapkan segala permasalahannya. Selanjutnya konselor dapat mendapatkan pokok permasalahan yang sedang dihadapi konseli sebelum melaksanakan pernikahan.

b. Penjajakan (*investigation*)

Penjajakan dalam hal ini adalah konselor menelusuri kondisi yang dialami oleh konseli. Penjajakan ini dilakukan secara mendalam sehingga konselor mengetahui kondisi yang sebenarnya. Teknik yang digunakan dapat menggunakan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka misalnya, dengan membutuhkan jawaban berupa narasi dan eksplorasi. Sementara itu, pertanyaan tertutup yang membutuhkan jawaban iya dan tidak saja.

c. Penafsiran (*interpretation*)

Penafsiran dilakukan ketika konselor telah melalui proses penjajakan. Penafsiran dilakukan untuk memberikan gambaran nyata situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh konseli. Kemudian konselor dapat memberikan penafsiran yang tepat kepada konseli. Dengan demikian,

konselor yang benar-benar memahami permasalahan yang dialami konseli, maka akan dapat mengambil langkah intervensi yang tepat.

d. Pembinaan (*intervention*)

Langkah yang selanjutnya dari persiapan konseling pranikah adalah pembinaan. Proses pembinaan memiliki tujuan untuk mengentaskan permasalahan konseli atau calon pengantin. Kemudian pemilihan teknik yang tepat, dapat memengaruhi hasil konseling yang sedang dilakukan. Pada tahap ini, calon pengantin perlu untuk diarahkan serta didorong untuk mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pasca menikah nanti. Dengan demikian, tujuan tahap pembinaan ini adalah bentuk dari edukasi untuk calon pengantin dalam membina rumah tangga pasca menikah.<sup>76</sup>

## 6. Syarat dalam pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam

Secara umum terdapat beberapa syarat dalam pelaksanaan layanan konseling pranikah sebagai berikut:

- a. Konseli merupakan calon pengantin (karyawan) yang sudah yang siap yaitu remaja dewasa yang akan melakukan pernikahan, konseli memiliki kesadaran dan motivasi untuk

---

<sup>76</sup> Eko Sujadi, *Konseling Pancawaskita untuk Membentuk Problem Focused Coping*, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 3, No 1, (2015), 13.

- mengikuti bimbingan layanan konseling pranikah dengan perjanjian yang sepakati bersama antara konselor dan konseli
- b. Kesulitan atau hambatan dalam pengembangan diri yang tidak dapat dipecahkan sendiri
  - c. Konselor adalah seseorang yang ahli dan terlatih serta pernah mengikuti berbagai training dan pelatihan konseling
  - d. Metode dan teknik penerapan layanan konseling pranikah melalui nasehat, bimbingan, arahan serta dialog khusus dan kunjungan rumah.
  - e. Sarana prasarana dalam kegiatan konseling pranikah seperti buku panduan bimbingan pernikahan dalam membangun keluarga sakinah, slide dan media lainnya.<sup>77</sup>

## **B. Faktor pendukung dan faktor penghambat layanan konseling pranikah di rumah sakit Islam**

1. Faktor pendukung konseling pranikah di rumah sakit Islam
  - a. Kompetensi konselor

Kompetensi merujuk pada kemampuan konselor dalam hal pengetahuan, informasi dan keterampilan untuk memberikan bantuan. Seperangkat kompetensi ini

---

<sup>77</sup> Rakimin A, *Konseling Pernikahan, (Syarat-syarat Konseling Pernikahan)*, (Jakarta Hayati Publish) 2012, 7.

menunjukkan dua keahlian yakni *personal relationship skills* dan *technical qualifications*. Dua keahlian ini memiliki arti bahwa seorang konselor harus memahami teknik yang efektif untuk memahami perubahan tingkah laku, serta memiliki berbagai kualitas tertentu seperti komunikasi terapeutik.<sup>78</sup> Seorang konselor di rumah sakit Islam harus memenuhi beberapa persyaratan agar dapat berhasil dalam melaksanakan profesinya. Adapun syarat-syarat tersebut adalah memiliki sifat hangat, mampu memahami dengan baik, hal positif (*positive regard*), mengungkapkan diri (*self-revealing*). Seorang konselor sebagai fasilitator yang dapat membantu perubahan diri karyawan di rumah sakit Islam.<sup>79</sup>

Berpijak pada penjelasan tersebut di atas, menunjukkan bahwa kompetensi konselor menjadi salah satu syarat terlaksananya layanan konseling dengan baik. Adapun kompetensi konselor di rumah sakit Islam mampu memberikan informasi tentang kehidupan sebagai suami istri. Selain itu konselor di rumah sakit Islam disyaratkan untuk memahami isi dan hakekat ajaran Islam yakni menguasai kandungan al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>80</sup> Dengan

---

<sup>78</sup> Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 2005, 68-69.

<sup>79</sup> Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling...*, 57.

<sup>80</sup> Ema Hidayanti, *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: Studi Deskriptif pada Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di*

demikian, kompetensi memberikan informasi tentang kehidupan sumai istri dapat dikombinasikan dengan kandungan ayat suci al-Qur'an dan as-Sunnah. Pengkombinasian ini menjadi ciri khas tersendiri dan menunjukkan keahlian atau kompetensi konselor di rumah sakit Islam dalam memberikan praktik bimbingan konseling pranikah kepada karyawan. Ciri khas ini menunjukkan kompetensi konselor yang harus ditunjang dengan keahlian, komitmen, dan keterampilan yang relevan dengan prinsip dasarnya adalah “*well educated* (berpendidikan), *well trained* (terlatih), *well paid* (dibayar)”.<sup>81</sup>

#### b. Konseli

Konseli merupakan individu yang sedang mengalami permasalahan dan membutuhkan bantuan dari orang yang ahli dalam bidang konseling. Dalam hal ini konseli adalah karyawan di rumah sakit Islam yang sedang membutuhkan bantuan bimbingan konseling pranikah. Konseli (karyawan) datang kepada koselor atas saran orang lain atau kesadaran diri sendiri bahwa mereka memerlukan bantuan dari ahli dibidang konseling pranikah. Fasilitas layanan konseling pranikah di rumah sakit Islam dimanfaatkan oleh karyawan

---

*RSI Sultan Agung Semarang*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, No. 2, Desember 2014. 230.

<sup>81</sup> Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2006), 56.

untuk membekali diri dalam membina rumah tangga sehingga terwujud keluarga yang harmonis.<sup>82</sup>

### c. Materi konseling

Materi konseling pranikah bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist. al-Qur'an didalamnya merupakan bimbingan bagi manusia sebagaimana ditegaskan:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

“sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (Al-Qur'an surat ke-18, al-Kahfi: ayat 2).<sup>83</sup>

Materi yang diberikan untuk karyawan hendaknya sesuai dengan kebutuhan karyawan yang akan menikah. materi tersebut tidak hanya membimbing saja, akan tetapi perlu menyampaikan materi-materi tentang motivasi, dukungan spiritual dan sosial kepada karyawan. Selain materi tersebut, juga materi tentang makna pernikahan, kesehatan reproduksi, keseriusan dalam menjalani rumah

---

<sup>82</sup> Nur Handayani, *Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah dan Pasca Nikah dalam Membantu Mengatasi Perceraian*, (Studi Evaluasi BP4 Kecamatan Tugumulyo Musi Rawas), (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016), 41.

<sup>83</sup> Departemen Agama, *Al-Aliyy (al-Qur'an dan Terjemahannya)*, (Bandung: Diponegoro, 2006)

tangga dan tata cara mendidik anak yang harus disampaikan oleh konselor.

d. Media konseling

Media untuk melaksanakan konseling pranikah kepada karyawan di rumah sakit Islam, adalah seperangkat alat yang menjadi penghubung dan perantara bagi konselor di rumah sakit Islam, untuk menyampaikn materi-materi bimbingan konseling pranikah.<sup>84</sup> Berkaitan dengan layanan konseling pranikah di rumah sakit Islam sebagai salah satu cara dakwah, maka tidak terlepas pula dengan media yang digunakan. Media tersebut dapat secara langsung maupun tidak langsung. Media-media tersebut adalah sebagai berikut ini:

a) Media secara lisan

Media ini menjadi media yang banyak digunakan oleh konselor di rumah sakit. Idealnya media lisan disampaikan secara *face to face*, antara konselor dengan konseli (karyawan). Media lisan ini dilakukan ketika konselor memberikan bimbingan konseling kepada karyawan (konseli).

b) Media tulisan

---

<sup>84</sup> Ema Hidayanti, *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam...*, 60.

Media ini menjadi pilihan kedua setelah media lisan. Artinya media tulisan menjadi alternatif lain dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan materi pranikah kepada karyawan (konseli). Media tulisan ini menggunakan buku, bimbingan konseling pranikah dan pelayanan bimbingan konseling pranikah kepada karyawan.

## 2. Faktor penghambat konseling pranikah di rumah sakit Islam

Konseling pranikah menjadi efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pernikahan, apabila calon pengantin bersedia untuk mengikuti proses konseling bersama. Akan tetapi konseling pranikah juga memiliki beberapa hambatan diantaranya adalah:

- 1) Tidak semua calon pengantin bersedia terlibat dalam proses konseling pranikah karena menganggap tidak memiliki manfaat dalam kehidupan berumah tangga, hal ini dikarenakan alasan kesibukan, tidak ada waktu untuk proses konseling dan menganggap tidak memiliki dampak positif.
- 2) Ada anggota calon pengantin yang merasa kesulitan dalam menyampaikan perasaan serta sikap keterbukaan di hadapan konselor. Sementara itu proses konseling pranikah membutuhkan asas keterbukaan dan saling memercayai



antara konseli dan konselor.<sup>85</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh Rendicka Mayang Nira Shanty, bahwa konseli tidak selalu secara terbuka mengungkapkan permasalahan yang dihadapi. ragu-ragu tentang diri konselor, karena banyak yang beranggapan bahwa konselor adalah interogator.<sup>86</sup>

- 3) Pemahaman konseli yang masih kurang tepat terhadap konselor, banyak konseli yang menganggap bahwa ketika memasuki ruang konselor adalah orang yang memiliki masalah, persepsi itulah yang membuat konseli malu mendatangi konselor.
- 4) Permasalahan yang sering dibicarakan dengan konselor hanya terpaku pada masalah pribadi, hanya sedikit yang membicarakan terkait ekonomi, sosial apalagi tentang keharmonisan keluarga.<sup>87</sup>

Berdasarkan faktor penghambat konseling pranikah tersebut terdapat pada konseli atau calon pengantin. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah tidak adanya waktu untuk proses konseling, belum memahami proses konseling dimana ada asas keterbukaan

---

<sup>85</sup> Sumarwiyah, dkk, *Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan dalam Konseling Keluarga*, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 2 Tahun 2015, 4.

<sup>86</sup> Rendicka Mayang Nira Shanty, *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di SMPN se-Kecamatan Bangsal Mojokerto*, Jurnal BK UNESA. Vol. 03 Nomor 01 Tahun 2013, 391.

<sup>87</sup> Rendicka Mayang Nira Shanty, *Pelaksanaan Layanan Konseling...*, 391.

dan asas kerahasiaan, selain itu pandangan konseli yang kurang baik terhadap konselor.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yaitu, peta konsep hasil penelitian yang akan diharapkan berdasarkan kajian teori, yang menjadi pijakan dalam mendeskripsikan data dan menemukan teori berdasarkan data lapangan.<sup>88</sup> Kerangka berpikir dalam penelitian ini sehingga munculnya pertanyaan penelitian yang dikaji, peneliti deskripsikan sebagai berikut:

Keberhasilan Konseling pranikah ditentukan dari salah satu metode dakwah, baik materi, media dan frekuensi waktu yang digunakan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Metode dakwah ini dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan teknik *face to face*, dan materi yang diberikan pun sesuai didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. sedangkn media yang dipakai adalah media lisan dan tertulis sesuai dengan tuntunan agama Islam. Sejalan dengan pelaksanaan konsleing pranikah, waktu yang digunakan untuk pelaksanaan konseling pranikah ketika ada karyawan yang ingin melaksanakan pernikahan. Sedangkan pelaksanaan konseling pranikah yang sesuai dengan standar syariah yakni tidak adanya kontak fisik diantara konselor dan konseli yang bukan mahrom.

---

<sup>88</sup> Tim penulis *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang 2018, 33.

Konselor Rumah Sakit Islam Sulatan Agung, selain melakukan konseling kepada karyawan juga melakukan konseling kepada pasien. Pelaksanaan konseling yang dilakukan kepada pasien juga dilakukan sesuai dengan standar syariah. Pelaksanaan konseling itu tidak semata-mata dilakukan oleh konselor rumah sakit akan tetapi dilakukan pula oleh karyawan (perawat) yang bertugas. Pada hakikatnya pelaksanaan layanan kesehatan baik seorang konselor maupun perawat harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai syariah pada setiap layanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwan adanya nilai pendidikan kedisiplinan untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai syariah dan dakwah pada rekan kerja (karyawan) dan penerima jasa layanan, hal ini dilakukan setiap hari selama berada di lingkungan kerja dan menjadi sebuah kebiasaan (habit).

Menurut perdana menteri Inggris Margaret Thatcher berkata bahwa, “apa yang dipikirkan akan keluar menjadi ucapan, menjadi kata-kata, apa yang diucapkan akan menjadi tindakan, apa dilakukan apabila terus menerus diulang-ulang akan menjadi kebiasaan, apa yang jadi kebiasaan akan menjadi karakter, apa yang jadi karakter demikian itu adalah takdir”.<sup>89</sup>

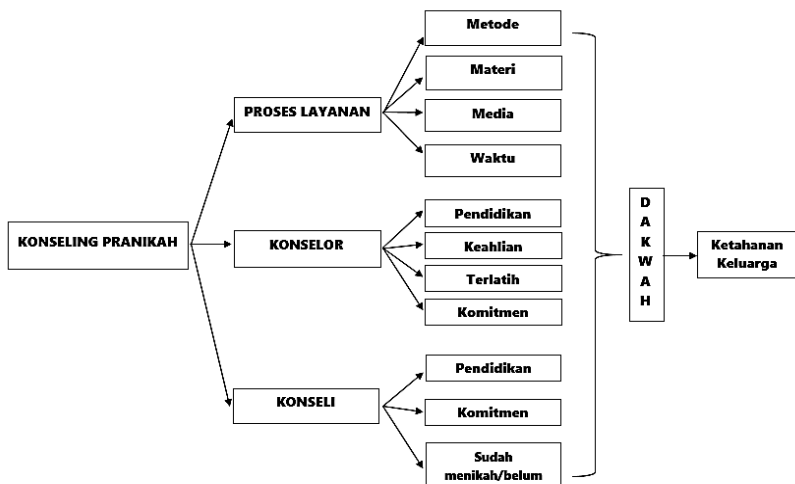
Merujuk pada kebiasaan karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung yang biasa mengamalkan nilai syariah dan dakwah kepada siapapun, baik kepada pasien, sesama karyawan dan masyarakat

---

<sup>89</sup> Margaret Thatcher, *quotes*, [www.goodreads](http://www.goodreads), diakses pada tanggal 20 Agustus 2020

umum, kebiasaan inilah yang di bawa kepada lingkungan keluarga sehingga berdampak pada ketahanan keluarga.

Tabel 0.1  
Peta kerangka berpikir



Peta kerangka berpikir di atas menerangkan bahwa konseling pranikah memiliki proses layanan yang mengimplementasikan dakwah dan nilai syariah, yang menjadi pendakwah atau da'i disebut juga sebagai konselor yang berkompentensi. Kompetensi konselor di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ditunjukkan dengan kualifikasi pendidikan, keterampilan, konselor yang terlatih, dan komitmen konselor dalam melaksanakan tugas sebagai konselor rumah sakit. Berdasarkan kompetensi inilah, kemudian akan memberikan layanan yang berkualitas dalam proses konseling pranikah. Selain kompetensi konselor yang baik, maka layanan konseling pranikah yang diberikan pun menjadi tolak ukur dari keberhasilan konseling.

Adapun dakwah seorang konselor (da'i) kepada konseli (mad'u) terdapat dua dimensi, *pertama*, mencangkup penyampaian pesan kebenaran, *kedua*, mencangkup pengaplikasian nilai kebenaran. Dengan demikian dimensi ini mencoba menumbuhkan dan membuktikan kesadaran dalam diri individu (calon pengantin) tentang kebenaran nilai dan pandangan hidup secara islami sehingga menjadi proses internalisasi nilai Islam sebagai nilai hidup yang dapat dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuknya ketahanan keluarga.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Pada bab ini, peneliti sajikan deskripsi gambaran umum Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, tentang proses pelaksanaan layanan konseling pranikah dan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Di dalam proses konseling pranikah ini ada beberapa hal yang menjadi fokus peneliti yakni pelaksanaan proses konseling, urgensi konseling bagi karyawan dan hasil konseling di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang. Kemudian dari fokus penelitian tersebut dapat diketahui apakah benar bahwa proses konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah bentuk konseling yang benar secara teori dan praktik. Selanjutnya adalah hasil pengolahan data dan analisis yang peneliti lakukan, menjadi dasar temuan dalam penelitian ini. berikut ini adalah penjelasan secara lebih rinci:

#### **A. Profil Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya RSI Sultan Agung Semarang**

Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Agung yang didirikan pada tahun 1971 yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Bermula dari *Health Centre* dan berkembang menjadi *Medical Centre*, dengan layanan kecil poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak dan Keluarga Berencana, poliklinik umum Kemudian peresmian penetapan sebagai rumah sakit umum

tanggal 23 Oktober 1973, yang diputuskan oleh menteri kesehatan dengan SK Nomor: 1024/Yan.Kes/1.0./75 tertanggal 23 Oktober 1975, dan diresmikan sebagai Rumah Sakit Tipe C (RS Tipe Madya).

Rumah Sakit Sultan Agung dengan kegigihan untuk menjadi yang terbaik, sehingga pada 8 Januari 1992 namanya dirubah menjadi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Rumah sakit tersebut terus membenah diri sehingga menjadi salah satu rumah sakit yang mempunyai Badan Layanan Umum (BLU), kemudian dengan bergilirnya waktu rumah sakit Islam Sultan Agung dari tahun 21-02 2011 mendapat ketetapan lewat SK menteri kesehatan RI Nomor: H. K. 03.05/1/513/2011 menjadi rumah sakit tipe B, karena kelayakan mulai dari bangunan, ketenagaan SDM dan pralatan serta syarat-syarat setandar tipe B rumah sakit. sudah terpenuhi yang ditandatangani Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan. 1 Mei 2011 RSI dengan resmi ditetapkan sebagai rumah sakit pendidikan melalui SK kementerian kesehatan RI Nomor: H.K. 03.05/III/1299/11, dengan keluarnya SK tersebut maka RSI sebagai tempat utama menimba ilmu dan mendidik para calon dokter khususnya mahasiswa yang menjalani pendidikan di fakultas kedokteran di UNISULA Semarang.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> RSI Sultan Agung Semarang <http://www.rsisultanagung.co.id>, diakses tanggal 15 November 2020.

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang terletak di Jl. Kaligawe Raya KM.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112. sedikit demi sedikit melangkah dengan penuh istiqamah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang mendapatkan kepercayaan dengan menyandang rumah sakit Islam yang bersetandar syariah pertama di Indonesia, mendapat gelar dengan setatus syariah pertama adalah sejarah baru ditorehkan bagi Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Keputusan itu disampaikan Sekjen MUI Pusat DR H. Anwar Abbas, MM M.Ag, dalam acara tasyakuran penetapan Rumah Sakit Islam dan sekaligus penyerahan sertifikat penetapan RS Syariah dari DSN MUI kepada Dirut Rumah Sakit Islam Sultan Agung, dr H Masyhudi, AM, M.Kes. Kemudian beliau menyampaikan dalam sambutannya sebagai berikut:

"Bisa jadi, RSI Sultan Agung menjadi rumah sakit pertama di dunia untuk konsep pelayanan kesehatan berbasis Syariah. Kita juga mendorong rumah sakit di Indonesia yang memakai nama Islam segera melakukan sertifikasi Syariah"<sup>91</sup>

## 2. Falsafah, Motto, Visi dan Misi

---

<sup>91</sup> Tribunjateng.com RSI Sultan Agung Jadi Rumah Sakit Syariah Pertama di Indonesia, <https://jateng.tribunnews.com/2017/09/26/rsi-sultan-agung-jadi-rumah-sakit-syariah-pertama-di-indonesia>. Diakses 12 Desember 2020



Falsafah RSI Sultan Agung Semarang merupakan tempat untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan rohani dan jamani, dengan menanamkan nilai agama melalui dakwah baik itu dengan tingkah laku dalam bentuk layanan yang baik dan dengan berbagai cara seperti pendidikan agama untuk berlomba-lomba dalam kebaikan sesuai dengan tuntunan dan kaidah agama

Kebersihan keramahan, kenyamanan, dan cinta kasih sayang adalah sentuhan khas yang diwujudkan dan diimplementasikan dalam pelayanan keseharian rumah sakit Islam Sulatan Agung dengan menjunjung tinggi falsafah selamat menyelamatkan, dalam artian bahwa pengelolaan layanan yang berlandaskan pada keselamatan dunia dan akhirat. Hal ini yang menjadi ciri layanan kesehatan atas dasar nilai-nilai Islam yang kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan motto yang dijadikan sebagai salah satu bentuk motivasi keseharian Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, yaitu “Mencintai Allah, Menyayangi Sesama”.

Visi adalah tujuan jangka panjang dalam suatu organisasi, dimana visi RSI menjadi pijakan pegawai (karyawan) dalam menjalankan tugas mulia yang tidak terlepas dari visinya yaitu “Rumah sakit terkemuka dalam pelayanan kesehatan yang selamat dan menyelamatkan, pelayanan pendidikan membangun generasi khaira ummah dan pengembangan peradaban Islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah” sebagai

wujud keinginan organisasi yang sesuai dengan hak dan kebutuhan masyarakat.

Misi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang selamat menyelamatkan dan dijiwai semangat mencintai Allah menyayangi sesama, menyelenggarakan pelayanan pendidikan dalam rangka membangun generasi khaira ummah, dan membangun peradaban Islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah (RSI Sultan Agung Semarang).

RSI Sultan Agung Semarang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, diantaranya:

- 1) Terlaksananya pelayanan kesehatan bagi masyarakat untuk keselamatan dan menjaga iman serta kesehatan jasmani sebagai upaya bersama untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Terlaksananya pelayanan kesehatan Islami.
- 3) Terbentuknya jamaah Sumber Daya Insan (SDI) yang memiliki komitmen pelayanan kesehatan islami yang bertakwa, dengan kemampuan berfikir dan pengetahuan dengan kualitas menyeluruh, menjunjung tinggi etika dan moral rumah sakit Islam, moral kedokteran, dan etika kedokteran Islam, menguasai nilai-nilai dasar Islam untuk disiplin ilmu kedokteran dan kesehatan, dan melaksanakan tugas-tugas pelayanan rumah sakit, pelayanan kependidikan, pelayanan penelitian, dan tugas

dakwah dengan jiwa dan semangat “Mencintai Allah Menyayangi Sesama”

- 4) Terlaksananya pelayanan pendidikan dalam rangka membangun generasi khaira ummah di bidang kedokteran dan kesehatan pada program diploma, sarjana, magister, profesi, dan doktor, dengan kualitas dan kuantitas siap mengemban amanah.
- 5) Terlaksananya jejaring silaturahmi dengan berbagai pusat-pusat pengembangan ilmu kedokteran, dan kesehatan, serta rumah sakit Islam di seluruh dunia.
- 6) Terlaksananya upaya membangun masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah SWT. dengan silaturahmi yang intensif pada masyarakat dan partisipasi pelayanan yang aktif
- 7) Pelayanan kesehatan islami menjadi rujukan bagi masyarakat dan rumah sakit lain.
- 8) Terlaksananya perkembangan rumah sakit, dan perkembangan iptek kedokteran dan kesehatan dan proses pengembangan gagasan, kegiatan, dan kelembagaan sejalan dengan dinamika masyarakat
- 9) Terwujudnya rumah sakit untuk pendidikan kedokteran dan kesehatan Islam yang berkualifikasi B Plus untuk lima tahun ke depan, dan A untuk sepuluh tahun kedepan.
- 10) Terwujudnya rumah sakit pendidikan Islam utama (*Islamic Teaching Hospital*).

11) Terselenggaranya proses evaluasi diri secara teratur dan berkelanjutan.

### 3. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan di RSI Sultan Agung Semarang sudah bisa dikatakan megah karena memiliki empat lantai secara resmi digunakan pada tahun 2003, tentunya upaya pembenahan tersebut semata-mata untuk menunjang peningkatan mutu dan kualitas pelayanan. Upaya-upaya lain yang terus menerus dilakukan demi kebaikan dan kemaslahatan umat yang meliputi pada pembenahan manajemen medis, meningkatkan sumber daya manusia yang bermartabat sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas guna meningkatkan jumlah pasien rawat jalan dan rawat inap.

Berbagai macam jenis pelayanan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit guna mendukung dan mensukseskan visi dan misi yang telah dibuat dimasa yang akan datang. Rumah sakit pada umumnya menyediakan pelayanan dalam bidang kesehatan dan penunjang kesehatan. Namun tidak menutup kemungkinan pelayanan dakwah Islam juga disertakan dalam suatu kegiatan rumah sakit.

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dalam mengimplementasikan setandar syariah yang di sandang oleh rumah sakit tentunya pelayanan yang lakukan bernilai islami

yaitu dengan layanan pada pasien laki-laki dan ditangani oleh dokter laki-laki begitu juga sebaliknya.

## **B. Pelaksanaan Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, dilaksanakan dengan memerlakukan prosedur yang sudah ditetapkan dalam program manajemen personalia yang ada di RSI Sultan Agung Semarang. Prosedur yang ada dalam pelaksanaan layanan konseling tersebut meliputi pada tahapan pelaksanaan konseling yang sudah ditetapkan oleh pihak rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang sebagai berikut:

### **1. Tahapan pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Tahapan pelaksanaan layanan konseling pranikah di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang. Pelaksanaan layanan konseling pranikah tidak terlepas dari unsur-unsur yang ada, diantaranya adalah tahapan konseling, waktu, konselor, konseli, metode, materi, media, digunakan. Kemudian pelaksanaan konseling pranikah harus melewati prosedural yang sudah berlaku, sebagaimana yang diterangkan sebagai berikut:

“Pelaksanaan layanan konseling pranikah ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di RSI

Sultan Agung, prosedurnya yaitu si karyawan mengajukan surat cuti nikah kepada personalia, kemudian personalia menginformasikan kepada pegawai atau karyawan tersebut untuk melakukan bimbingan konseling pranikah sebelum cuti itu diambil, posisinya karyawan masih dalam tahap bekerja sebelum mengambil cuti, sebelumnya ada pengajuan sekian lama, biasanya satu bulan pengajuan diajukan ke personalia kemudian ada *fit back* dari personalia untuk sebelum cuti diambil bisa menghadap bagian Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) untuk melakukan pranikah, kemudian dari karyawan tersebut menghubungi konselor untuk kontrak waktu kemudian dilakukan konseling pranikah sesuai dengan apa yang tertulis di buku bimbingan pranikah”<sup>92</sup>

Layanan konseling pranikah di RSI Sultan Agung Semarang, lebih pertekan pada aspek mempersiapkan calon pengantin untuk memulai hidup baru, bimbingan untuk meluskan niat dengan implementasikan nilai-nilai islami seperti yang disampaikan oleh Bapak Burhan sebagai berikut:

“Layanan konseling pranikah diberikan kepada karyawan ya karena memang tidak semua karyawan atau pegawai itu kan mereka faham dengan pernikahan yang baik itu seperti apa, jangan hanya karena nafsu saja, misal yah aku wes wayae, pengen nikah dan sebagainya, tidak. Makanya kan untuk

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul, Khotimah, wakil ketua Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.

mendapatkan sakinnah itu dengan dua mawaddah dan rahmah, mawaddah itu lebih kepada sesuatu yang bersifat biologis, cinta, senang timbul nafsu pengen berhubungan badan itu namanya mawaddah dan sedangkan rahmah itu harus tercapai yaitu kasih sayang, pengertian gitu loh, makanya mawaddah dan rahmah itu balance sesuatu yang sifatnya harus seimbang, kalau mawaddah tok, napsu tok dan tidak pernah memberika kasih sayang, tidak diberikan nafkah kemudian tidak perhatian yo kan bisa kacao. Atau sebaliknya hanya rahmah tok, jadi fungsinya kan itu kareneh nikah kan itu menciptakan sanikah ya jalannya dengan mawaddah dan rahmah jadi harus seimbang, itu utamanya begitu, adapun nanti membangun niat yang baik, yo mengikuti perintah Rasul, trus syariat agama kemudian niat untuk mendapatkan keturunan yang sholeh sholehah itu kan bagian daripada teknis tapi tujuannya ya mengarahkan betul<sup>93</sup>

Berdaskan pernyataan Bapak Burhan diatas peneliti dapatkan data yang memang konseling pranikah yang dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang lebih mengarah pada layanan bimbingan yaitu bagaimana membina keluarga sakinnah mawddah dan rahmah, dan membimbing calon pengantin untuk memahami tujuan menikah dengan menerapkan dan

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Burhan, konselor Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), bidang konseling pranikah, di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 18 Desember 2020.

menanamkan pada calon pengantin nilai-nilai Islami, hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Syamsudin sebagai berikut:

“Kami menyelenggarakan konseling pranikah ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada calon pengantin dia adalah pegawai rumah sakit, karena ini penting supaya calon pengantin itu memahami *pertama* hak dan kewajiban suami istri kemudian *kedua* harus memahami tujuan pernikahan, bukan hanya sekedar ketertarikan antara dua jenis ya, karena saling suka saja, tidak, tetapi lebih dari itu, menikah itu kan membangun masa depan, nah itu yang harus dipahami dan juga harus memahami bagaimana yang namanya pernikahan itu kan sebuah perjalanan, kalau perjalanan pasti ada hambatan gitu ya, ada tantangan, dan itu yang harus bisa dipahami, nah disitulah kemudian konseling ini memberikan arahan, bimbingan agar calon pengantin itu siap dalam menerima segala keadaan biar bisa menghadapi kehidupan rumah tangganya”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sementara peneliti dapat simpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling pranikah di rumah sakit Islam adalah suatu proses pembekalan kepada calon pengantin dalam hal ini merupakan karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tujuannya adalah membantu menyadarkan calon pengantin bahwa pentingnya memahami hakikat dan tujuan pernikahan.

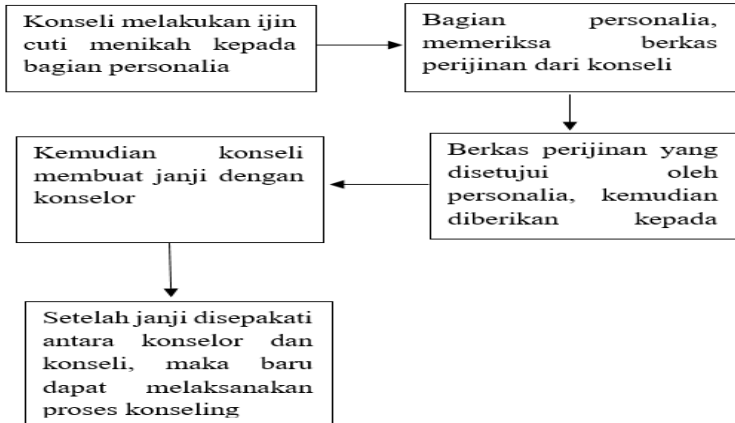
---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsudin Kepala Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di ruangan konsultasi Agama RSI Agung Semarang, 12 November 2020.



Tahapan konseling pranikah dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2



Tabel di atas dapat dibaca bahwa pada tahap konseling, konseli perlu melakukan perjanjian dengan bagian diklat terlebih dahulu. Setelah bagian diklat memeriksa berkas perijinan dari konseli, maka bagian diklat memberikan surat balasan kepada konseli baik perijinan diterima atau ditolak. Akan tetapi sejauh ini, belum ada perijinan dari konseli atau karyawan yang akan menikah yang ditolak perijinan cuti pernikahnya. Selanjutnya, konseli melakukan perjanjian dengan bagian Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Perjanjian tersebut berupa, waktu dan tempat untuk melaksanakan konseling pranikah. Dengan

demikian, maka metode dan tahapan konseling yang ada di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang telah tertata dengan jelas.

## **2. Waktu Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Di dalam pelaksanaan layanan konseling pranikah adalah sebagai bentuk usaha Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) untuk dapat mensejahterakan kehidupan bagi seluruh karyawannya, yakni sampai pada taraf kualitas hidup karyawan yang baik. Adapun usaha untuk mewujudkan kualitas hidup pasca menikah yang baik, yakni salah satunya adalah frekuensi waktu yang digunakan dalam layanan konseling pranikah pada karyawan hendak menikah.

“Biasanya dilakukan sebelum calon pengantin melakukan akad nikah, nah biasanya pegawai atau karyawan yang mau melakukan pernikahan mereka lapor terlebih dahulu, lapornya itu ke bagian personalia dan nanti dari bagian personalia itu kemudian menggarakan untuk bisa ketemu dengan bagian Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) khususnya di bagian yang melayani konseling pranikah, fungsinya apa, ya lebih kepada persiapan barangkali belum bisa akadnya kemudian niatnya belum lurus itu kan hal-hal yang keliatannya ringan tapi perlu banget untuk dikonselingkan itu, layanan konseling

pranikah diberikan hanya satu kali yaitu ketika karyawan atau pegawai ingin menikah saja dan waktunya ya dikondisikan mas”

Sejalan dengan penyampaian di atas bahwa karyawan yang hendak menikah harus melalui prosedur yang ada dan pelaksanaan layanan konseling pranikah hanya diberikan satu kali bimbingan saja, dengan durasi waktu kisaran setengah samapai satu jam, hal itu disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah sebagai berikut:

“Disesuaikan dengan kebutuhan tapi biasanya kami memberikan konseling 25, 30, tapi kalau konseli pengen menambah informasi lebih lanjut boleh kalau misalkan dalam kondisi sedang tidak ada pekerjaan yang lain, bisa kami lakukan namun ketika sedang ada pekerjaan lain maka kami akan lakukan kontrak waktu di lain hari, konseling diberikan pada saat karyawan ingin menikah saja dengan membekali dengan materi-materi berkaitan dengan pernikahan kadang bisa jadi sampai 1 jam”<sup>95</sup>

Sejalan dengan penyampain di atas bahwa penyampaian materi bimbingan pranikah dilakukan dengan dursi waktu

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, wakil ketua Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.

setengah sampai satu jam hal itu disampaikan pula oleh Ibu Eni Yulyana sebagai berikut

“tapi setelah mengikuti konseling pranikah sedikit tidak kita mengetahui tujuan dari pernikahan itu seperti apa, kemudian tanggung jawab suami terhadap istri dan kewajiban istri terhadap suami dan untuk saling memahami, melengkapi, dan ketika memiliki masalah selalu adakan musyawarah, keterbukaan, komunikasi dengan cara yang baik dan selama kurang lebih 30 sampai satu jam”

Pelaksanaan layanan konseling pranikah tidak terlepas dari adanya waktu sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang konselor kepada konseli dalam membekali atau memberikan materi konseling pranikah, layanan konseling pranikah dilakukan dengan alasan bahwa calon pengantin harus memahami syarat kesiapan dan bekal dalam membina rumah tangga, mempersiapkan calon pengantin untuk menghadapi masalah setelah menikah dan memahami hakikat pernikahan. Sehingga waktu dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktu yang digunakan sangat minim karena berkisar pada 25 menit, 30 menit sampai 1 jam. kurang dianggap efektif, karena dalam mempersiapkan sesuatu butuh proses yang cukup lama untuk memberi kesempatan kepada calon pengantin mengetahui banyak hal sebelum memasuki jenjang pernikahan.

Maka dengan frekuensi pertemuan yang semakin sering dan lama diharapkan calon pengantin dapat mengambil manfaat

dari proses konseling pranikah tersebut. Manfaat dari konseling pranikah diantaranya, calon pengantin mengerti tugas dan kewajiban dalam rumah tangga, mampu menjalani rumah tangga dengan baik, mempersiapkan diri secara lahir batin, manajemen keluarga, syarat dan pedoman pernikahan, serta hal penting yang dapat diambil dari proses ini adalah supaya dapat meminimalisir angka perceraian dengan memahami hakikat pernikahan.

### **3. Konselor dalam Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Seorang konselor merupakan pusat informasi dari konseli yang sedang melaksanakan proses konseling, dalam hal ini adalah konseling pranikah. Ada pun calon pengantin yang dating kepada konselor bukan hanya untuk mendapatkan informasi atau tambahan pengetahuan tentang persiapan yang harus dilakukan sebelum menikah. Akan tetapi, lebih dari sekedar pengetahuan dan tambahan ilmu yang paling penting adalah pada akhirnya akan mendapatkan kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Calon pengantin yang demikian ini biasanya datang kepada konselor tidak membawa permasalahan, akan tetapi, hanya butuh penguatan dalam hal materi-materi yang disampaikan oleh konselor maupun siapapun yang memberikan informasi tentang persiapan pernikahan. Meski demikian ada pula konseli yang datang kepada konselor benar-

benar membawa permasalahan yang perlu mendapatkan bantuan dari konselor.

Selanjutnya konselor bertugas untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar kesiapan calon pengantin untuk proses pernikahan yang akan dilakukan. Kemudian ukuran atau bentuk wawancara disesuaikan dengan kebutuhan calon pengantin atau permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi sebelum menikah. Apabila dilihat secara lebih lanjut lagi, banyak konseli yang memiliki permasalahan yang rumit maupun mudah, akan tetapi tidak dapat menyampaikan permasalahan tersebut dengan baik kepada konselor. Selain itu, tidak menutup kemungkinan calon pengantin tidak mau terbuka atas permasalahannya kepada konselor, atau terkadang calon pengantin menyembunyikan permasalahan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, maka konselor harus memiliki kecakapan yang baik dalam menggali informasi dari konseli yang demikian ini.

Konselor yang demikian di atas, maka diperlukan konselor yang benar-benar ahli dibidang konseling khususnya konseling pranikah, termasuk pula konselor di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang. Konselor di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah konselor yang profesional di bidang bimbingan dan konseling terlebih pada layana konseling pranikah. Hal itu dibuktikan dengan adanya kualifikasi

tersendiri yang menjadi konselor di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Konselor di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah seluruh petugas yang ada di bawah bidang BPI yakni bimbingan pelayanan Islam. Konselor dalam hal ini adalah konselor pada umumnya, yakni konselor untuk pasien dan keluarganya. Secara lebih khusus bahwa, konselor pranikah untuk calon pengantin hanya tiga konselor khusus untuk proses konseling pranikah. Akan tetapi, secara umum bahwa semua petugas di bawah bidang BPI adalah konselor, namun untuk konseling pranikah ada bidangnya tersendiri. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Khusnul bahwa:

“Ada bagian tersendiri yang mengelola konseling dalam hal ini diamanahkan kepada Pimbingan Pelayanan Islam (BPI) RSI SA, yang menjadi konselor itu semua orang BPI yang memang pada kesempatan itu mendapatkan konseli, akan tetapi ada konselor khusus untuk konseling pranikah yang menjadi konselor pada saat karyawan itu akan melakukan proses pernikahan”.<sup>96</sup>

Kemudian, secara lebih rinci bahwa ada konselor khusus yang menangani proses bimbingan konseling pranikah

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, wakil ketua Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), di BPI RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.

sebagaimana pernyataan Bapak Syamsudin adalah sebagai berikut ini:

“saya, bu Khusnul, bisa juga mas Burhan bertiga”<sup>97</sup>

Sejalan dengan dengan pernyataan di atas bahwa proses layanan konseling pranikah dilakukan oleh konselor khusus yang mumpuni dibidangnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Burhan adalah sebagai berikut:

“Tidak semua konselor yang memberikan layanan konseling pranikah kepada calon pengantin, tapi hanya khusus di bagian Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) saja, nah di bagian Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) pun tertentu yaitu ada tiga bapak Sayamsudin, Ibu Khusnul dan saya, intensitas terbanyak ya pak syam tergantung pengarahannya.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang peneliti temukan di lapangan bahwa, pemilihan tiga konselor khusus untuk konseling pranikah di atas bahwa dapat dilihat dari segi jenjang pendidikan konselor. Adapun jenjang pendidikan ketiga konselor di atas adalah strata 2, yakni dari Magister pendidikan agama Islam Ibu Khusnul, Magsiter Agama bapak Syamsudin

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsudin Kepala Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di ruang konsultasi Agama RSI Sultan Agung Semarang, 12 November 2020.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Burhan, konselor Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), bidang konseling pranikah, di ruang BPI RSI Sultan Agung Semarang, 18 Desember 2020.



dan Magister Hukum Islam bapak Burhan. Adapun jenjang pendidikan konselor yang ialah masih strata 1.

Adanya konselor dalam layanan konseling pranikah maksudnya adalah konselor bertujuan untuk memberikan arahan dan bantuan kepada pasangan calon pengantin agar bisa dan mampu mengambil suatu tindakan yang bernilai positif dan agar menganalisis kemungkinan munculnya masalah serta tantangan yang akan timbul dalam rumah tangga. selain itu, adanya konselor dimaksudkan pula untuk membekali calon pengantin mengenai kiat-kiat atau cara membentuk keluarga bahagia tentunya keluarga yang sakinah dan untuk membentuknya harus ada mawaddah serta diimbangi dengan rahmah. Upaya untuk membantu calon pengantin oleh seorang konselor mumpuni dibidangnya sehingga calon pengantin dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah akan yang dihadapinya melalui cara yang bijak dan baik yaitu dengan saling menghargai, menghormati dan dengan komunikasi yang baik dan bisa dimengerti, sehingga tercapai harapan dan motivasi untuk perkembangan, kemandirian, dan keluarga yang sejahtera.

Konselor yang memberikan konseling pranikah adalah petugas Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) yang ditunjuk oleh pimpinan tertinggi secara internal di fasilitas manajemen personalia di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tidak ada persyaratan khusus dalam penunjukkan petugas pemberi

konseling di tempat tersebut. Kemudian peneliti memberikan penilaian bahwa penunjukan konselor juga berdasarkan kriteria pengalaman kerja, pengalaman pelatihan, sudah menikah dan merupakan orang yang dituakan atau sudah lama bekerja di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Dengan demikian, hal pokok yang menjadi pertimbangan pemilihan ketiga konselor tersebut dilihat dari segi latarbelakang pendidikan, kepribadian, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan proses konseling yang dilakukan yang kemudian memudahkan konselor untuk menjalankan konseling pranikah kepada karyawan di rumahsakit Islam Sultan Agung Semarang, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Burhan sebagai berikut:

“Latarbelakang pendidikan rata-rata kalau di BPI itu 80 % pesanten semua, dan yang melakukan konseling pranikah ini disesuaikan dengan jabatan dan pak syam sebagai manager, dan manager punya dua cabang, pertama dibagian bimbingan rohani Islam itu bu khusnul dan kalau saya dibagian pelayanan dakwah dan ketakmiran dan jenjang pendidikan kebetulan S2 karena sudah mumpuni”<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Burhan, konselor Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), bidang konseling pranikah, di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 18 Desember 2020.

Data di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa konselor dalam hal bimbingan konseling pranikah adalah tiga orang, yang kemudian apabila dilihat secara lebih seksama adalah dengan memenuhi kualifikasi pendidikan strata 2. Kemudian dengan adanya permasalahan, perbedaan cara pandang dan konflik dalam rumah tangga adalah terkadang sesuatu yang tidak bisa dihindari, dan harus dihadapi. Oleh sebab itu, peran konselor sangat dibutuhkan untuk membekali dan mengarahkan calon pengantin agar menjadi pribadi yang baik dalam keluarga nantinya. Hal ini karena dalam pernikahan menyatukan dua jenis kelamin yang berbeda yaitu antara laki-laki dan perempuan dan juga penyatuan dua pribadi yang berbeda latar belakang, pengalaman, budaya. Perbedaan tersebut perlu disesuaikan satu sama lain untuk membentuk sistem keluarga baru bagi calon pengantin. Masalah pasca menikah tidak semua orang bisa mengatasinya sendiri dengan baik dan mulus terkadang banyak di antara yang membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, layanan konseling pranikah sangat dibutuhkan untuk menyikapi masalah pasca menikah.

#### **4. Konseli dalam Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Konseli dalam konseling pranikah di rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah seluruh karyawan atau pegawai rumah sakit ketika hendak menikah. Pada kenyataannya memang

konseling di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang hanya berlaku bagi karyawan di rumah sakit saja dan belum terbuka untuk masyarakat umum khusus yang akan menikah.

Berdasarkan ungkapan Bapak Burhan bahwa konseli yang dimaksud dalam bimbingan konseling pranikah adalah pegawai atau karyawan rumah sakit, hal itu sesuai dengan hasil wawancara:

“ya pada dasarnya karena sesuai dengan prosedur rumah sakit, ya hanya berlaku untuk karyawan saja, tapi kalau dari umum mau konsultasi malmasalah bimbingan pranikah ya boleh-boleh saja”<sup>100</sup>

Konseli dalam hal ini adalah seruh pegawai atau karyawan rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah sebagai berikut:

“Yang menjadi sasaran konseling pranikah di RSI SA adalah seluruh karyawan atau pegawai rumah sakit ketika hendak menikah”<sup>101</sup>

Jadi konseli atau karyawan rumah sakit adalah calon pengantin yang merupakan remaja dewasa akan melaksanakan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Burhan, konselor Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), bidang konseling pranikah, di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 18 Desember 2020.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, wakil ketua Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.

pernikahan. oleh karena itu usia calon pengantin menurut WHO bagi perempuan adalah usia 20-25 tahun. Sementara itu untuk usia bagi calon pengantin laki-laki menurut WHO adalah 25 sampai 30 tahun. Secara ideal, bahwa usia calon pengantin laki-laki lebih tua dari pada calon pengantin perempuan. Akan tetapi apabila menemukan perbedaan antara laki-laki yang lebih muda dari perempuan, maka hal itu adalah bersifat relatif.

#### **5. Metode Pelaksanaan Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Metode layanan konseling pranikah di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang memiliki metode layanan konseling individu dengan langsung tatap muka dengan model ceramah, sharing dan tanya jawab. Metode langsung tatap muka yang dilakukan oleh konselor dengan konseli (calon pengantin). Metode ini adalah metode paling efektif karena ada interaksi secara langsung antara konselor dengan konseli. Terlebih lagi, konselor dan konseli yang notabnya adalah satu kantor pekerjaan yakni di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang. Metode langsung dilakukan dengan prosedur atau SOP yang telah ditentukan oleh kepala bidang Bimbingan Pelayanan Islam (BPI). Selain itu juga dilakukan dengan dibagikan buku bimbingan pranikah kepada setiap konseli atau calon pengantin. Pemberian buku bimbingan pranikah ini bertujuan agar calon pengantin memiliki buku bacaan seputar pernikahan.

Metode konseling pranikah secara langsung dilakukan dengan model ceramah. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Syamsudin sebagai berikut:

“Metode yang kami pakai itu pertama metode ceramah, terus yang kedua itu interaktif atau tanya jawab. Alhamdulillah konseli atau calon pengantin yang kami konseling meraka itu responsif bisa menerima ya, ketika diberikan bimbingan merka juga banyak tananya, saya memualai konseling itu dari eksplorasi, ceramah dan interaktif jadi materi yang disampaikan itu sesuai dengan keadaan calonnya jadi mereka harus siap, misalkan calonnya itu dari pegawai non medis yang tidak shif kemudian dapat pegawai medis yang kerjanya itu shifing, itu bisa pagi, bisa siang, bisa sore, bisa malam, kadang-kadang kan orang tidak terbiasa dengan perjaan yang kayak begitu, misal si istri ada dirumah suami ada di kantor dan sebaliknya, maka ini harus menerima keadaan gitu lo supaya ya saling mengerti satu dengan yang lainnya jadi malah pekerjaan rumah bisa dibagi begitu.”<sup>102</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang karyawan atau pegawai saat diwawancarai yakni Ibu Nesti sebagai berikut:

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan Bapak Syamsudin Kepala Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di ruangan konsultasi Agama RSI Sultan Agung Semarang,, 11 November 2020.

“ya.. tujuan awal menikah yaitu untuk mencari ridho ilahi dan materi yang disampaikan dengan cara ceramah dan sharing mas”<sup>103</sup>

Bimbingan konseling pranikah adalah sifatnya timbal balik antara konselor dan konseli yaitu konselor menanyakan kesiapan calon pengantin dan apa peroblem yang sudah dihadapinya dan kemudian konselor juga memberikan layanan konseling pranikah dengan berceramah dihadap konseli (karyawan) yang akan menikah, setelah materi yang disampaikan dianggap cukup maka giliran konseli yang bertanya seputar pernikahan,

“Bimbingan konseling pranikah itu kan sifatnya memberikan fitback antara satu dengan yang lain jadi memang yang kita gunakan adalah lebih pada metode ceramah *face to face*, *Sharing*, Tanya jawab, tujuannya untuk membekali para karyawan agar mereka faham betul terkait dengan kaifiyah atau bab pernikahan”<sup>104</sup> metode yang dipakai metode ya ceramah sih di depan kita tatap muka langsung *face to face*<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Nesti, karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah di ruangan kerja RSI Sultan Agung Semarang, 13 November 2020

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, wakil ketua Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Yulyana, karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah di tempat resepsionis RSI Sultan Agung Semarang, 12 November 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa metode layanan konseling pranikah terbentuk dalam metode konseling individu yaitu tatap muka dengan model ceramah, interaktif dan tanya jawab.

## **6. Materi Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Persiapan pernikahan dalam proses pelaksanaan konseling pranikah menjadi hal utama dan penting yang harus disampaikan oleh konselor di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan seberapa jauh dan matang persiapan pernikahan yang akan dilakukan. Secara lebih detail yang dinamakan dengan persiapan pranikah merupakan waktu yang digunakan untuk mempersiapkan kondisi lahir dan batin calon pengantin.

Aspek fisik calon pengantin baik laki-laki mau pun perempuan, perlu diperhatikan karena setelah melakukan pernikahan pasti akan mengalami perubahan. Meskipun perubahan fisik ini memang tidak terlalu menjadi permasalahan bagi sebagian calon pengantin. Akan tetapi, bagi calon pengantin yang dalam hal ini adalah sangat menjaga penampilan fisik, tentu perlu pengetahuan tentang adanya proses alami dalam tubuh ketika setelah menikah. Data dari WHO (*World Health*



*Organization*) bahwa maksud persiapan pernikahan secara fisik adalah:

a) Aspek psikososial

Aspek psikososial calon pengantin perlu pula diperhatikan sebelum pelaksanaan pernikahan dilakukan. Hal ini bukan tanpa maksud, yakni untuk memberikan edukasi dalam kehidupan sosial. Kehidupan sosial yang paling sederhana adalah kehidupan sosial dalam rumah tangga, yakni bagaimana membangun hubungan sosial antar keluarga dengan baik. Aspek psikososial ini, dapat pula menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam membina keluarga pasca menikah, yakni dengan senantiasa merasa saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, karena sebagai bentuk hukum sosial dalam keluarga.

b) Aspek keagamaan

Aspek keagamaan menjadi salah satu materi penting dalam proses bimbingan dan konseling pranikah. Calon pengantin perlu memiliki bentuk atau karakter dalam beragama yang baik dan benar, serta keimanan dan ketakwaan yang kemudian berdampak pada lahirnya akhlak yang mulia dalam berumah tangga. Selanjutnya integrasi antara ketiganya, yakni keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia adalah sebuah perwujudan dari implementasi aspek keagamaan. Pentingnya materi keagamaan ini adalah dapat memberikan hikmah tersendiri kepada calon pengantin.

Hikmah dalam hal ini adalah pemilihan calon pengantin yang memiliki keimanan, ketakwaan dan akhlak yang mulia adalah saling menguatkan ketika ada permasalahan dalam keluarga. Dengan demikian, pertimbangan aspek keagamaan akan dapat menjamin kebahagiaan dalam kehidupan pascamenikah.

Materi konseling pranikah di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah berkitan dengan tujuan pernikahan dan hal-hal yang menyangkut suami dan istri. Hal ini sejalan dengan penyampaian Bapak Syamsudin sebagai berikut ini:

“Tujuan pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, membangun rumah tangga yang sakinnah mawaddah warohmah dan tips-tipsnya itu yang kami sampaikan”<sup>106</sup>

Ungkapan tersebut di atas juga sependapat dengan penyampaian oleh salah seorang karyawan atau pegawai saat diwawancarai bahwa yang disampaikan pada saat proses pelaksanaan layanan konseling pranikah yakni gambaran pernikahan dan tanggung jawab pasca menikah seperti yang diungkapkan oleh Ibu Iqoh sebagai berikut:

“Disampaikan dengan cara berceramah dan yang disampaikan itu gambaran pernikahan, tujuan pernikahan dan tanggung jawab, saya kira dengan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsudin, Kepala Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di ruangan konsultasi Agama RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.

cara penyampaian ini lebih efektif karena dibimbing juga bagaimana ketika memiliki konflik dalam rumah tangga kemudian bagaimana menyelesaikannya disesuaikan dengan permasalahan yang ada, dikomunikasikan dengan baik-baik dan diselesaikan dengan kekeluargaan begitu mas”<sup>107</sup>

Pendapat lain juga sejalan dengan pernyataan di atas sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah sebagai berikut:

“Ya ilmu tentang pernikahan sehingga ilmu pernikahan ini perlu diberikan kepada karyawan sebagai bekal agar ketika mereka masuk pada kondisi rumah tangga mereka sudah memahami betul perannya masing-masing, tanggung jawabnya masing-masing, kemudian hak dan kowajibannya dan bagaimana nanti setelah punya anak dan sebagainya. Jadi bimbingan konseling pranikah ini diberikan sebagai proses awal untuk memberikan pendidikan terkait dengan ilmu pernikahan terutama pada karyawan, karena dalam hal ini nanti karyawan akan diberikan informasi terkait dengan nikah itu apa dan dalam nikah itu ada rukun syarat dan sebagainya kemudian ada batal nikah dan lain sebagainya, ada talaq dan sebagainya dengan pengetahuan yang cukup diharapkan karyawan bisa menjalankan pernikahan dengan sebaik mungkin dan kami sangat berharap dengan karyawan RSI SA bisa menjalani

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Iqoh, karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah di tempat resepsionis RSI Sultan Agung Semarang, 13 November 2020

pernikhannya sampai maut memisahkan kurang lebih  
begitu mas”<sup>108</sup>

Materi konseling pranikah di rumah sakit Sultan Agung Semarang lebih mengarah pembekalan pada aspek hak dan kewajiban suami dan istri serta tujuan hakikat pernikahan. Selain aspek tersebut, tidak lain adalah untuk mewujudkan kehidupan yang sakinah mawadah warohmah. Hal lain yang menjadi materi adalah faktor agama. Materi keagamaan, merupakan sumber yang memberikan pedoman hidup dan membimbing kejalan yang benar.

## **7. Media Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Layanan konseling pranikah dalam menyampaikan materi tidak terlepas dari media yang digunakan, baik itu media lisan dan tulisan. Penggunaan media adalah salah satu sarana pendukung dalam pemberian bantuan bekal pernikahan kepada calon pengantin. Untuk media sendiri mempunyai kebijakan dari

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, wakil ketua Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.

masing-masing tempat layanan konseling, sehingga mempermudah konselor dalam memberikan layanan melalui media yang ada.

Media mempunyai peran penting dalam menunjang keberhasilan dan dianggap efektif dalam sebuah layanan konseling pranikah. Media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling pranikah selama ini menggunakan media lisan yaitu penyampaian materi langsung kepada calon pengantin melalui metode ceramah, sedangkan media tulis yakni berupa buku bimbingan pranikah yang diberikan kepada karyawan pada saat pelaksanaan konseling pranikah. Buku tersebut untuk membantu petugas dalam memberikan pemahaman tentang materi bimbingan pranikah, baik terkait dengan persiapan menikah maupun materi lain yang berkaitan dengan bagaimana membina keluarga sakinah.

“Media dan sarana ya seperti ini, pertama kami menyiapkan ruangan khusus ya, yang kedua kami menyiapkan buku bimbingan pranikah biar nambah bacaan dan terkadang ada konseling lewat online itu itu tanayak-tanyak seputar keluarga”<sup>109</sup>

Kebutuhan media dalam pelaksanaan layanan konseling pranikah berupa buku panduan untuk pengembangan atau

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsudin Kepala Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di ruangan konsultasi Agama RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.

peningkatan skill yang mendukung, serta sebagai rambu-rambu yang dapat membantu konselor untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi calon pengantin (karyawan), seperti yang disampaikan oleh Ibu Dina sebagai berikut:

“kita itu ada pegangan buku sebagai pandangan selain yang disampaikan ketika bimbingan pranikah, untuk bagaimana memulai rumahtangga, apalagi yang diedukakan itu tentang islami dan tujuan dari pernikahan itu sendiri dan untuk lebih sama saling menjaga dan jangan sampai masalah yang ada ditempat kerja dibawa-bawa ke keluarga dan begitu juga sebaliknya, di dalam keluarga itu pasti ada konfliknya tapi jangan sampai bersifat fatal kalau bisa dirembuk dibicarakan secara baik baik kenapa tidak.”<sup>110</sup>

Berdasarkan penyampaian hasil wawancara di atas bahwa berjalannya pelaksanaan layanan konseling pranikah tidak terlepas dari adanya media yang digunakan. Media tersebut sudah tersedia di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, adalah layanan yang khusus diberikan kepada calon pengantin yakni seluruh karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Dina karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah di ruangan kerja RSI Sultan Agung Semarang, 13 November 2020

Semarang. Layanan tersebut adalah sebagai bentuk usaha Rumah Sakit Islam Sultan Agung untuk dapat mensejahterakan kehidupan bagi seluruh karyawannya, yakni sampai pada taraf kualitas hidup karyawan yang baik. Adapun usaha untuk mewujudkan kualitas hidup pasca menikah yang baik, yakni salah satunya adalah dengan memberikan layanan konseling pranikah, ketika karyawan hendak menikah.

Tabel 3  
Tabel Pelaksanaan layanan konseling pranikah  
di RSI Sultan Agung

Konselor	Secara umum petugas Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) dan secara khusus untuk konseling pranikah ada tiga konselor: Bapak Syamsudin, Ibu Khusnul dan Bapak Burhan
Klien/Konseli	Seluruh karyawan rumah sakit Sultan Agung yang akan melaksanakan pernikahan
Materi	Hakikat dan tujuan pernikahan, hak dan kewajiban suami istri,
Metode	Ceramah, interaktif dan tanya jawab
Media	lisan dan tulisan berbentuk buku bimbingan pranikah, serta ruangan yang memadai
Waktu	Kondisional Bimbingan pranikah diberikan hanya stu

	kali ketika karyawan atau calon pengantin hendak menikah, dengan durasi waktu 25 menit 30 menit sampai 1 jam
--	--

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Pelaksanaan layanan tersebut tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan dalam melakukan konseling pranikah pada karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Demikian peneliti sajikan dan dapat dilihat dari dua faktor layanan konseling pranikah dalam memberikan edukasi dan bimbingan konseling sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun dua faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat yang tentu berdampak terhadap keberhasilan dalam upaya memberikan bantuan yang merupakan sarana untuk memahami bagaimana layanan konseling yang dilakukan. Faktor pendukung ini, peneliti akan mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Hal itu bisa dibuktikan dengan bagaimana media yang digunakan, materi yang disampaikan, metode yang dipakai dan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling pranikah.



Selanjutnya faktor kedua adalah, faktor pengambat memiliki fokus pada persoalan-persoalan yang mengambat pelaksanaan layanan konseling pranikah, seperti kompetensi konselor, sarana dan prasarana, kondisi konseli. Peneliti mendeskripsikan faktor ini dengan berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan. Kemudian faktor ini dapat menemukan *problem solving* yang sebenarnya.

Faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Konseling pranikah yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang mendapat dukungan dari berbagai elemen, terutama karyawan Rumah Sakit. Dalam menyikapi konseling yang dilakukan tersebut, tentu berdampak positif dan sangat bermanfaat untuk mempersiapkan diri menjalani kehidupan baru yaitu keberlangsungan menata rumah tangga yang didambakan setiap pasangan calon pengantin.

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa pendapat yang dirasakan oleh konselor dan konseli tentang faktor pendukung konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sulatan Agung Semarang dengan melihat berbagai aspek, yakni keterbukaan sehingga mendukung dalam meberikan pemahaman tanggung jawab sebagai suami istri, motivasi dan arahan yang bermanfaat untuk dapat mempersiapkan diri sehingga bisa menjalankan tujuan dan hakikat pernikahan sesuai dengan tuntuan al-Qu'an dan al-Hadist serta mendapatkan keridhaan dari Allah Swt.

## 1. Faktor pendukung layanan konseling pranikah di RSI Sultan Agung Semarang

Secara umum konseling pranikah yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, mendapat respon positif atau antusias dari pihak karyawan (konseli) yang bersifat keterbukaan pada setiap hal atau permasalahan yang dihadapinya, hal ini tergambar, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Syamsudin saat diwawancarai pada tanggal 13 november 2020

“Biasanya begini mas, kalau dari pihak calon pengantin dia itu terbuka, ketika saya tanya-tanya begroundnya bagaimana, kehidupan keluarganya bagaimana trus apa persoalan yang dihapu menjelang pernikahan, dan kalau ada persoalan dan dia menyamaikannya dengan cara terbuka dan terselesaikan begitu mas”<sup>111</sup>...

Respon yang baik dan kesadaran dari pihak calon pengantin akan hak dan kewajiban serta tanggung jawab untuk menjadi suami istri nantinya, juga sebagai pendorong dan pendukung proses layanan konseling pranikah yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Proses layanan tersebut yang diberikan kepada calon pengantin berefek pada psikologis dan pengetahuan akan nasehat, bimbingan, arahan serta pemahaman akan tujuan dan hakikat dari pernikahan.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak Syamsudin, Kepala Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di ruangan konsultasi Agama RSI Sultan Agung Semarang, 13 November 2020

Maka sejalan dengan penyampaian di atas bahwasanya atusias dan repon dari karyawan atau calon pengantin sangat tinggi hal itu dikemukakan oleh Ibu Khusnul Khatimah pada saat diwawancarai pada tanggal 11 November 2020

“Adanya motivasi dari dua belah pihak antara konselor dan koseli, yang kedua adanya keinginan dari konseli itu sangat tinggi untuk melakukan konseling meskipun ada kayak peraturan yang mewajibkan untuk melakukan konseling pranikah bagi karyawan tapi mereka antusias untuk melakukan konseling mas”<sup>112</sup>...

Konseling pranikah sangatlah penting sebagai wadah membimbing calon pengantin (karyawan) untuk bisa memahami hakikat dan tujuan pernikahan dalam bentuk materi kaagamaan, belajar menyelesaikan masalah dan mengelola konflik sehingga menemukan solusi. Keterampilan ataupun pendidikan dan bimbingan semacam ini jelas memiliki manfaat bagi calon pengantin dalam mempersiapkan dan memerjelas harpan atau konsep pranikah menuju pernikahan sehingga memperkuat hubungan keluarga pasca menikah. Konseling pranikah bukan menyelesaikan semua masalah yang hadapi calon pengantin. Akan tetapi hanya menjadi perantara dan menyodorkan cara pandang lain dalam mengeksplorasi hubungan yang lebih baik yang tentunya mengharapkan ridha Allah

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul, Khotimah, wakil ketua Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.

Swt, sehingga dapat bermanfaat bagi calon pengantin dalam mempersiapkan diri serta memiliki kesan tersendiri dari konseling pranikah yang dilakukan. Berdasarkan pendapat di atas didukung juga oleh penyampaian karyawan (konseli) yang pernah melakukan konseling pranikah, hal itu di sampaikan oleh bu Eni Yulyana pada saat diwawancarai

“Kesan yang saya rasakan setelah mengikuti konseling pranikah feeling saya lega karena hal-hal yang belum kita ketahui sebelumnya gitu mas”<sup>113</sup>...

Senada dengan penyampaian di atas, respon dari karyawan lainnya juga yang disampaikan pada saat wawancara dengan Khairul Ummah, karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah

“Ya.. Saya senang adanya arahan untuk mempersiapkan diri dan memahami tujuan dari pernikahan itu sendiri mas”<sup>114</sup>

Respon lain dari karyawan yang sudah melakukan konseling pranikah, bahwa adanya manfaat setelah melakukan konseling pranikah, hal itu di sampaikan oleh Bu Siti Nasika ketika diwawancara

“Setelah melakukan konseling pranikah, alhamdulillah banyak manfaat seperti bagaimana menghadapi kehidupan baru, rumah baru, keluarga baru, tanggung jawab sebagai

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Yulyana, karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah, di tempat resepsionis RSI Sultan Agung Semarang, 12 November 2020.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Khairul Ummah, karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah di tempat resepsionis RSI Sultan Agung Semarang, 12 November 2020.

suami istri,”<sup>115</sup> dengan media lisan dan tulisan yang berbentuk buku pedoman bimbingan pranikah.<sup>116</sup>

Media mempunyai peran penting dalam menunjang keberhasilan dan dianggap efektif dalam sebuah layanan konseling pranikah. Media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling pranikah selama ini menggunakan media lisan yaitu penyampaian materi langsung kepada calon pengantin melalui metode ceramah, sedangkan media tulis yakni berupa buku bimbingan pranikah yang diberikan kepada karyawan pada saat pelaksanaan konseling pranikah. Buku tersebut untuk membantu petugas dalam memberikan pemahaman tentang materi bimbingan pranikah, baik terkait dengan persiapan menikah maupun materi lain yang berkaitan dengan bagaimana membina keluarga sakinah.

“kita itu ada pegangan buku sebagai pandangan selain yang disampaikan ketika bimbingan pranikah, untuk bagaimana memulai rumahtangga, apalagi yang diedukakan itu tentang islami dan tujuan dari pernikahan itu sendiri dan untuk lebih sama saling menjaga dan jangan sampai masalah yang ada

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nasika, karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah di tempat resepsionis RSI Sultan Agung Semarang 13 November 2020.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Burhan, konselor Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), bidang konseling pranikah, di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 18 Desember 2020.

ditempat kerja dibawa-bawa ke keluarga dan begitu juga sebaliknya”<sup>117</sup>

Sarana yang penting sudah tersedia buku sebagai bahan bacaan yang diberikan kepada calon pengantin (karyawan). Penyediaan buku tersebut penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam membangun bahtera rumah tangga yang sakinnah, mawaddah dan rahmah. Selain itu ada pula bimbingan sebagai pendukung dalam kelancaran dan rentetan dari bimbingan pranikah dan pasca menikah yaitu dalam bentuk majlis doa pagi, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu khusnul

“Untuk majlis doa pagi hari senin, rabu dan jum’at itu bentuk tersirat karena pernah disampaikan sesuai dengan tema, tentang bagaimana membangun keluarga sakinah bagaimana memilih pendamping hidup”<sup>118</sup>

Ungkapan di atas bahwa rangkaian kegiatan Bimbingan Pelayana Islam (BPI) yang meliputi majlis doa pagi, hal itu juga salam dengan di sampaikan oleh Bapak Burhan sebagai berikut:

“Awal masuk pegawai sudah ditanamkan ruh syariah artinya roh syariah itu yo pokoke wes dadi karyawan rumah sakit itu harus mengikuti panduan misal kami juga mempunyai kajian doa pagi, setiap senin rabu dan jum’at nah itu kan kajian umum mereka harus mengikuti itu dan ada juga khatmil

---

<sup>117</sup> Ibu Dina karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah di Ruangan kerja RSI Sultan Agung Semarang, 13 November 2020

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, wakil ketua Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.

Qur'an dan membaca al-Qur'an sebelum melakukan kerja sebenarnya dari awal itu sudah ditanamkan nah hal-hal seperti ini termasuk rangkaian atau pun bagian dari itu dan enak kalau sudah dari awal menanamkan ruh seperti itu kalau mau membentuk mau mengarahkan itu gampang jadi mudah banget”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa faktor pendukung pelaksanaan layanan konseling pranikah meliputi adanya respon yang baik dari baik dari konselor maupun konseli dalam pelaksanaan konseling pranikah, adanya buku bimbingan pranikah sebagai pendukung efektif layanan konseling pranikah, kemudian faktor pendukung lainnya berbentuk majlis doa pagi yang dilaksanakan hari senin, hari rabu dan haru jum'at untuk seluruh karyawan baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah.

## 2. Faktor penghambat layanan konseling pranikah di RSI Sultan Agung Semarang

Selain memiliki berbagai macam faktor pendukung dalam menstimulus proses layana konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, tidak menuntut kemungkinan bahwa dalam proses layana konseling yang diberikan juga mengalami hambatan-hambatan. Maka faktor penghambat pada proses konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah bersifar internal dan eksternal, yang bersifat internal dari konseli atau calon pengantin seperti yang di ungkapkan oleh pak syamsudin

“dan kadang-kadang agak pemalu tidak mau terbuka nah ini yang agak kesulitan, tantangannya disitu mas”<sup>119</sup>...

Sedangkan penyampaian dari ibu khusnul khatimah pada saat diwawancara pengungkapan tersebut bersifat eksternal yang berkaitan dengan sarana perasarana atau tempat melakukan konseling pranikah di rumah sakit Islam Sutan Agung Semarang sudah terbilang baik, karena tempatnya dibawah naungan Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), yang digunakan sangat strategis untuk bisa menjalin komunikasi dengan pihak lain, dan tidak terkesan tertutup. Tapi di sisi lain bahwa keterbatasan ruangan sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling pranikah.

“Penghambatnya keterbatasan ruang konseling, dikaryawan kami itu kan sif tiga jadi untuk ketepatan waktu proses konseling juga mengalami hambatan begitu mas”<sup>120</sup>...

Sejalan dengan penyampaian di atas, di ungkapkan pula oleh Bapak Burhan

“Emm apa ya.. penghambat ya kita yang lebih aktif, karena mereka kan kemungkinan masih blank dalam arti belum faham tentang kerumah tanggaan, tahunya mereka kan yo

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsudin, Kepala Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di ruangan konsultasi Agama RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, wakil ketua Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.



wes sing penting ada mahar dan hafalke akad mungkin itu tok, dan kadang malu-malu”

Secara teori keberadaan layanan konseling pranikah di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang seperti itu memiliki standar operasional yang kuat dalam Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) dan layanan konseling pranikah untuk karyawan, didukung oleh berbagai hasil penelitian, serta respon dari pihak rumah sakit dan karyawan, namun tentunya perlu dilakukan pemetaan terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses layanan konseling pranikah seperti yang tertera di atas. Pemetaan faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut dilakukan untuk mencari format ideal konseling pranikah yang ada di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Materi, media dan metode prosedur dan waktu pelaksanaan layanan konseling pranikah yang digunakan disetiap tempat pelaksana pranikah memiliki perbedaan atau karakteristik masing-masing sesuai pengembangan dari tempat pelaksana. Materi yang disampaikan saat konseling pranikah diantaranya materi tentang kehidupan berumah tangga dari sudut pandang agama, sosial ekonomi keluarga, pengetahuan umum dan materi tentang kesehatan, hakekat dan tujuan pernikahan.

Waktu adalah hal yang terpenting dalam pelaksanaan layanan konseling pranikah, namun waktu yang terbatas, menyebabkan kurang maksimalnya materi konseling yang bisa disampaikan kepada calon pengantin atau karyawan, petugas terkadang hanya mampu memberikan motivasi, dan bimbingan yang berkaitan dengan seputar

pernikahan, hakekat dan tujuan pernikahan serta hak dan tanggung jawab suami istri, dan belum pada tahap prosedur konseling, karena konseling membutuhkan waktu yang cukup lama, bagaimana mengidentifikasi masalah, kemudian membutuhkan pertemuan yang berulang kali sehingga konseli mampu dalam mengambil sikap yang benar dan menemukan solusinya sendiri.

Dengan keterbatasan waktu konseling, dan ketidak terbukaan konseli menjadi tantangan bagi konselor di sisi lain konselor harus bisa menjadi pendengar yang baik.<sup>121</sup>

Jika petugas bersedia menjadi pendengar yang baik maka materi yang dikuasai harus banyak dan mendalam, jika tidak profesional dalam menyikapi masalah yang dihadapi konseli, tidak menuntut kemungkinan petugas bisa jadi tambah terbawa oleh apa yang disampaikan konseli. Adapun metode yang sering digunakan hanya metode langsung yaitu dimana seorang konselor melakukan komunikasi bertatap muka langsung dengan konseli atau calon pengantin. Metode komunikasi langsung yaitu dengan metode bimbingan individual, yakni pelaksanaan pelayanan konseling pranikah melakukan dialog langsung tatap muka dengan karyawan secara pribadi. 2) metode bimbingan kelompok, yakni proses pelayanan konseling pranikah melakukan bimbingan langsung dengan

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsudin, Kepala Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di ruangan konsultasi Agama RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.

karyawan yang jumlahnya lebih dari satu orang/kelompok kecil dalam bentuk majlis doa pagi.

Metode bimbingan konseling individual diperuntukkan bagi karyawan yang akan menikah (calon pengantin), sedangkan metode bimbingan kelompok kadang-kadang diperuntukkan bagi karyawan yang sudah menikah maupun yang belum menikah, sehingga materi yang disampaikan pada karyawan mau menikah tersebut jauh lebih mengarah pada mempersiapkan diri dan memahami tujuan dari pernikahan itu sendiri. Materi-materi yang disampaikan pada karyawan yang sudah menikah seputar pada bagaimana mengelola keluarga sakinah. Dan waktu pelayanan konseling selama kurang lebih 30 menit sampai satu jam, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, interaktif dan tanya jawab.

Prosedur layanan konseling pranikah bagi karyawan secara garis besar telah dirancang oleh Bimbingan Pelayanan Islam di rumah sakit Sultan Agung Semarang. Prosedur tersebut antara lain memuat bagaimana karyawan mengajukan surat cuti nikah kepada personalia, kemudian personalia menginformasikan kepada pegawai atau karyawan tersebut untuk melakukan bimbingan konseling pranikah sebelum cuti itu diambil, posisinya karyawan masih dalam tahap bekerja sebelum mengambil cuti, sebelumnya ada pengajuan sekian lama, biasanya satu bulan pengajuan diajukan ke personalia kemudian ada *fit back* dari personalia untuk sebelum cuti diambil bisa

menghadap bagian Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) untuk melakukan pranikah.<sup>122</sup>

Namun dalam praktik pelaksanaan kegiatan seperti ini belum ada desain pelaksanaan program yang menarik mengenai layanan konseling pranikah bagi karyawan yang terdapat di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang, mayoritas pelayanan konseling pranikah masih didominasi oleh bentuk layanan berupa pemberian bimbingan, pemberian nasehat dan tanggung jawab setelah menikah, motivasi menikah. Belum ada konsep layanan konseling pranikah yang dikhususkan bagi karyawan yang memiliki permasalahan yang berat dan juga belum menerapkan prosedur konseling pranikah serta pembuatan rekap hasil layanan konseling pranikah, yang berupa rekam problem konseli (karyawan).

Pelaksanaan layanan koseling pranikah di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang, meski sudah menjadi program Bimbingan Pelayanan Islam yang baik, namun layanan konseling pranikah masih belum memiliki struktur organisasi karena layanan konseling paranikah adalah program kegiatan yang dimiliki Bimbingan Pelayanan Islam (BPI). Secara ringkas, temuan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling pranikah bagi karyawan di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang, terlihat dalam tabel berikut ;

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, wakil ketua Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.

Tabel 4

faktor pendukung dan faktor penghambat layanan konseling pranikah di  
RSI Sultan Agung Semarang

<p><b>Faktor Pendukung layanan Konseling Pranikah</b></p>	<p><b>Faktor Penghambat layanan Konseling Pranikah</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Respon baik dan antusias para pegawai (karyawan) untuk melakukan kegiatan konseling pranikah</li> <li>- Buku bimbingan pranikah</li> <li>- Ada kegiatan rutin dalam bentuk majlis doa pagi yang dilaksanakan pada hari senin rabu dan hari jum'at</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi karyawan masih ada rasa malu dan canggung untuk mengutarakan masalah yang dimiliki oleh konseli, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana perasarana atau ruangan yang kurang.</li> </ul>

## **BAB IV**

### **ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING PRANIKAH DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

#### **A. Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Rumah Sakit merupakan sebuah institusi yang menyelenggarakan perawatan kesehatan yang profesional oleh dokter, perawat, petugas konselor dan tenaga ahli lainnya. layanan kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dilaksanakan oleh beberapa unit untuk kerja sama dengan melibatkan multi disiplin ilmu pengetahuan dengan latar belakang profesi yang berbeda-beda. Rumah Sakit berkewajiban untuk memberikan layanan kesehatan sesuai dengan panduan dan prosedur yang berlaku, diwajibkan memprioritaskan aspek kemanusiaan tanpa mengesampingkan suku, ras dan agama, diwajibkan berpendirian untuk selalu bersikap santun, ramah dan amanah, diwajibkan mengedepankan keadilan serta berusaha memberikan layanan yang transparan dan berkualitas.

Rumah Sakit berkewajiban memberikan layanan konsultasi spritual keagamaan, berkewajiban untuk menghindar dari perbuatan yang memudoratkan, dan juga berkewajiban untuk mengikuti dan merujuk fatwa Majelis Ulama Indonesia terkait dengan masalah hukum Islam kontemporer bidang kedokteran (*al-masa'il al-fiqhiyah al-waqi'iyah al-thibbiyah*).

Pelaksanaan layanan adalah aktivitas yang selenggarakan oleh individu maupun kelompok dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur, dan metode tertentu dalam rangka memenuhi hak kebutuhan orang lain. Kualitas layanan merupakan suatu aspek yang penting dari sebuah rumah sakit. Kualitas layanan berhubungan erat dengan kepuasan yang dirasakan oleh semua pihak baik itu pasien, karyawan dan dokter rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Terlaksananya layanan kesehatan untuk keselamatan iman dan kesehatan jasmani sebagai upaya bersama unruk mendapatkan kebahagiaan dunia kahirat. Dalam layanan pasien di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang ada layanan pasien/karyawan wanita akan dilayani oleh dokter atau konselor wanita, demikian pula sebaliknya, jika memang darurat maka diperbolehkan layanan kepada pasien yang ahli dibidangnya meskipun berbeda jenis kelamin. Dalam pengembangan kualitasi layanan rumah sakit senantiasa ditingkatkan dengan harapan agar pelaksanaan ajaran Islam dapat dijalankan secara baik. Rumah Sakit Islam Sultan Semarang berupaya memberikan bantuan kepada pasien, karyawan baik itu melalui pengobatan secara medis dan layanan spiritual atau Bimbingan Pelayanan Islam (BPI). Dengan adanya santunan keagamaan yang dilakukan oleh konselor diharapkan bisa menjadi panutan dalam dalam pelayanan kesehatan maupun spritual terlebih pada layana konseling pranikah.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling seperti ini perlu juga diberikan kepada keluarga calon pengantin. Idealnya keluarga

mampu menjadi sumber motivasi dan dukungan sosial, karena dua hal ini merupakan sumber *copying destruktif* bagi konseli dalam menghadapi permasalahannya.<sup>123</sup> Layanan dengan prinsip setandar syariah pada rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah pelaksanaan layanan berpedoman pada operasional dengan berdasarkan nilai-nilai syari'ah. Jadi layanan yang berstandar syariah harus ditegakkan. Berdasarkan pemaparan diatas pada dasarnya, layanan di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang telah mengaplikasikan layanan berstandar syariah dan RSI tersebut sudah mendapat sertifikat syariah pertama di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di Rumah Sakit Islam Sulatan Agung Semarang, pelaksanaan layanan konseling pranikah di RSI Sultan Agung Semarang belum menerapkan sistem layanan konseling secara utuh, artinya konseling pranikah yang dilakukan lebih kental dengan nuansa bimbingan hal ini menurut Crow and Crow bahwa: bimbingan adalah pemberian bantuan oleh seorang laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi yang baik kepada individu dari setiap usia untuk mengembangkan potensi atau skill yang dimilikinya.<sup>124</sup> Pelaksanaan konseling pranikah di RSI Sultan Agung Semarang, dilakukan lebih kental pada nuansa

---

<sup>123</sup> Jeffry L. Moe, Dilani M. Perera-Diltz, and Tamara Rodriguez, "Counseling for Wholeness: Integrating Holistic Wellness Into Case Conceptualization and Treatment Planning", *Journal VISTAS*, Vol.1, 2012, 1.

<sup>124</sup> L. Crow, dan A. Crow, *An Introduction to Guidance*, (New York: American Book Company, 1960), 50.



bimbingan pranikah dengan frekuensi waktu sekali bimbingan ketika calon pengantin (karyawan) akan menikah dengan durasi waktu 25 menit, 30 menit sampai 1 jam. Layanan konseling pranikah adalah bentuk program kegiatan Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di bawah naungan program manajemen personalia yang ada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Sedangkan yang disebut dengan konseling menurut takaran teori yang diungkapkan oleh Athiyah Mahmud Hana (1959) bahwa: konseling adalah pelayanan pencegahan atau penerangan kepada individu yang dilakukan dengan tatap muka dalam suatu pertemuan antara konselor dengan konseli yang mengalami psikologis yang terganggu disebabkan oleh masalah pribadi yang tidak dapat diselesaikan sendiri.<sup>125</sup>

Hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa: Pelaksanaan layanan konseling pranikah pada karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yaitu *pertama*, pelaksanaan layanan konseling pranikah dengan menerapkan metode layanan secara individu dengan cara langsung tatap muka dengan model ceramah, interaktif, dan tanya jawab, *kedua*, konseli adalah seluruh karyawan yang akan melaksanakan pernikahan, *ketiga*, materi yang disampaikan seputar ilmu pernikahan yang meliputi; hakikat dan tujuan pernikahan hak dan kewajiban suami dan isteri, *keempat*,

---

<sup>125</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi pada Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang)*, *Jurnal Konseling Religi*, Vol.9, No.1, (2018), 143.

media yang digunakan adalah berupa buku bimbingan pranikah, *kelima* waktu layanan konseling pranikah hanya sekali bimbingan ketika akan menikah saja, dengan durasi kondisional 25-30 menit sampai 1 jam.

Pelaksanaan layanan konseling pranikah adalah kegiatan yang memiliki tujuan pada apa yang ingin dicapai dari tujuan bimbingan konseling, sehingga program kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Di dalam program kegiatan konseling pranikah tercantum beberapa unsur yang harus dipenuhi. Apabila program konseling pranikah telah tersusun dengan seksama, maka untuk melaksanakan program konseling pranikah perlu diperhatikan beberapa unsur pokok. Adapun unsur pokok seperti berikut: seperti, prinsip pencatatan administrasi program konseling pranikah. Dalam menata dan menjelaskan administrasi program kegiatan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Program kegiatan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta atau konseli.
- b. Konseling pranikah harus menerapkan program terpadu dalam keseluruhan program di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- c. Petugas atau konselor mempunyai peran sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional di rumah sakit.

- d. Tanggung jawab penyelenggara program konseling pranikah ada di tangan kepala bagian BPI dan di bawah komando direktur RSI Sultan Agung Semarang.
- e. Program kegiatan konseling pranikah diorganisasikan secara sederhana, untuk memelihara pelaksanaannya, agar mampu dilakukan dengan baik dan benar. hal ini mengingat bahwa konseli yang dilayani adalah karyawan Rumah Sakit Islam yang bekerja secara penuh waktu dengan sistem shift.
- f. Perlu adanya struktur organisasi vertikal yang sesuai, yakni adanya hubungan koordinasi yang baik antara bidang BPI dengan direktur rumah sakit.<sup>126</sup>

Pada dasarnya pelaksanaan layanan konseling (*helping relationship*) sebetulnya tidak hanya terjadi dalam program pendidikan (formal) saja, tetapi juga dalam semua bidang kehidupan dimana terjadi hubungan antar manusia dengan manusia., dalam hal ini termasuk konseling pranikah di rumah sakit. Dengan kata lain jika ada interaksi antara seseorang dengan orang lain yang membutuhkan bantuan, maka akan terjadi hubungan yang membantu. Hubungan yang membantu dan hubungan konseling adalah sama. Tujuannya adalah membantu individu untuk menumbuhkan, mengembangkan diri oleh seorang konselor. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hoffman menyatakan

---

<sup>126</sup> Esty Ratna Sari, Giyono dan Shinta Mayasari, *Resistor Factor Implementation Guide and Counseling Program in High School of The Metro City*, Papper Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung.

bahwa: *“Counseling is the face to face meeting of counselor and counselee. Within the guidance services, counseling may be thought of as the core of the helping process, essential for the proper administration of assistance to students as the attempt to solve their problems. However counseling cannot be adequate unless it is built upon a superstructure of preparation.”*<sup>127</sup>

Definisi di atas dapat difahami bahwa di dalam pelayanan konseling terdapat pertemuan langsung dengan tatap muka antara konselo dengan konseli, konseling diartikan sebagai dasar atau kandungan dalam proses pemberian bantuan yang mendasar untuk mengupayakan layanan bimbingan konseling kepada individu dalam bentuk usaha menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Meskipun demikian, berdasarkan definisi konteks tugas konselor, berkembang visi dan misi layanan ahli bimbingan dan konseling, dalam hal ini termasuk pula konseling pranaikah yaitu dalam konteks “manusia belajar sepanjang hayat yang membutuhkan berbagai jenis layanan yang juga bercakupan kehidupan sejahtera”. Terlebih lagi adalah layanan konseling pranikah untuk karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Kemudian dipersepsikan bawah layanan konseling tersebut mampu menangani semua permasalahan hidup yang dihadapi umat manusia, setidaknya mulai bidang pendidikan,

---

<sup>127</sup> A Edward Hoffman, "An Analysis of Counselor Subroles", (*Journal of Counseling Psychology*, 1, 1959), 61.

karier, masalah pernikahan, ketenagakerjaan, bahkan merambah masalah kelainan kejiwaan, masalah psikologis mental, dan juga gangguan jiwa. Namun dengan masa belajar yang sangat terbatas, maka definisi konselor profesional yang terbaik membatasi wilayah layanan yaitu mencakup “wilayah layanan yang bertujuan memandirikan individu yang normal dan sehat dalam menavigasi perjalanan hidup melalui pengambilan keputusan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih mempertahankan serta pencegahan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta menjadi manusia yang peduli kemaslahatan”.<sup>128</sup>

Pelaksanaan konseling pranikah adalah salah satu upaya untuk membantu, mengarahkan dan menasehati calon pengantin agar mampu mandiri dan mempertahankan hubungan pasca nikah sehingga tidak terjadi perceraian. Stahmann berpendapat bahwa “*premarital counselling generally refers to a process designed to enhance and enrich premarital relationships leading to more satisfactory and stable marriages with the intended consequence being to prevent divorce*”.<sup>129</sup> Pendapat ini menyatakan bahwa konseling pranikah umumnya mengacu pada proses yang dirancang untuk meningkatkan dan memperkaya pemahaman pranikah yang

---

<sup>128</sup> Asriyanti Rosmalina, *Konseling Dalam Bidang Kesehatan, Jurnal Orasi*, Vol. VI, No. 1, 2015, 3.

<sup>129</sup> Robert F. Stahmann, *Premarital counselling: a focus for family therapy, Journal of Family Therapy*22 (2000), 105.

mengarah pada pernikahan yang lebih memuaskan dan lebih baik dengan konsekuensi yang diinginkan untuk mencegah perceraian.

Pemberian bantuan kepada calon pengantin melalui konseling pranikah di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang menjadi sarana dakwah bagi petugas kesehatan terlebih bagi konselor dalam Bimbingan Pelayanan Islam (BPI). oleh karena itu pengembangan dakwah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada semua aspek kehidupannya dengan memandang situasi dan kondisi yang ada pada masyarakat, terlebih pada pasien dan karyawan yang dibimbing diarahkan dan dinasehati dengan melihat pada aspek *bio-psiko-sosio dan religio*.

Proses dakwah belum dikatakan berhasil apabila strategi dakwah yang dilakukan dan kembangkan tidak memerhatikan situasi dan kondisi mad'u serta kebutuhannya. salah satu strategi dakwah yang saat ini berkembang adalah dengan melalui peroses konseling baik individu maupun kelompok termasuk konseling pranikah untuk calon pengantin, khususnya di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang. Melihat perubahan sosial yang begitu cepat (*rapid social changes*) sebagai konsekuensi dari modernisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah memengaruhi nilai-nilai etika, moral dan gaya hidup (*value system and way of life*). Perubahan psikososial atau perubahan nilai kehidupan ini menurut Dadang Hawari antara sebagai berikut:

- a. Kecendruangan pola hidup masyarakat dari sosial religius lebih mengarah kepada masyarakat yang suler, menyediri dan acuh tak acuh
- b. Kecendrungan ke arah polah hidup yang megah dan instan dari kehidupan yang sedehana dan produktif
- c. Kecendrungan untuk menjadi keluarga inti, dari pola hidup berkeluarga besar
- d. Kecendrungan hubungan kekeluargaan menjadi rapuh dan longgar dari keluarga pada awalnya kuat dan erat
- e. Nilai-nilai keagamaan dan masyarakat tradisional cenderung berubah menjadi masyarakat modern bercorak sekuler dan bebas
- f. Lembaga pernikahan mulai diragukan dan masyarakat cenderung untuk memilih hidup bebas atau hidup bersama tanpa ikatan pernikahan.

Maka proses konseling terutama pada layanan konseling pranikah harus sangat penting bagi calon pengantin (karyawan) rumah sakit, karena konseling pranikah bertujuan untuk menumbuhkan dan memotivasi calon pengantin agar dapat tumbuh berkembang dan bisa menjalin hubungan keluarga yang stabil dan harmonis pasca menikah. Keluarga merupakan suatu ikatan kehidupan antara laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama atas pernikahan.

Keluarga adalah salah satu sasaran dakwah yang diekmas dalam layanan konseling pranikah, karena keluarga merupakan

lembaga pendidikan pertama dan utama bagi generasi untuk mendidik kearah yang lebih baik. terbentuknya keluarga yang menjalankan nilai-nilai keislaman, yang bermoral dan bermaktabat adalah salah satu keberhasilan dakwah dalam keluarga. Pelaksanaan layanan konseling pranikah merupakan salah satu bentuk dakwah yang dilakukan oleh Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di rumah sakit Islam tentu dengan tujuan agar rumah tangga menjadi keluarga yang islami.

Keluarga adalah salah satu sasaran dakwah yang diekmas dalam layanan konseling pranikah, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi generasi untuk mendidik kearah yang lebih baik. terbentuknya keluarga yang menjalankan nilai-nilai keislaman, yang bermoral dan bermaktabat adalah salah satu keberhasilan dakwah dalam keluarga. Pelaksanaan layanan konseling pranikah merupakan salah satu bentuk dakwah yang dilakukan oleh Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di rumah sakit Islam tentu dengan tujuan agar rumah tangga menjadi keluarga yang islami, maka dengan demikian untuk mewujudkan bangsa yang makmur sentosa<sup>130</sup> diperlukan edukasi dari bimbingan konseling sebagai wujud dakwah yang diberikan kepada calon pengantin yang akan menikah.

---

<sup>130</sup> Ulfatmi, *Bimbingan Konseling Pranikah Keluarga Islami, Peluang Dakwah Kini dan Mendatang*, Jurnal Intizar, Vol. 21, No. 2, 2015, 246-247



Layanan konseling pranikah adalah tugas mulia untuk menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran menuju terciptanya keluarga yang Islami dan diridhoi Allah Swt. berdakwah paling tidak berdakwah pada dirinya sendiri, kemudian lingkungan masyarakat, demikian ini, tergambar dalam program konseling di rumah sakit yang telah dilaksanakan secara terprogram dan sistematis khususnya pada konseling pranikah, dengan berbagai tahapan yang harus dilalui oleh konseli atau calon pengantin.

Kewajiban berdakwah diterangkan dalam firman Allah Swt pada al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Setiap orang yang beriman diperintahkan untuk menyeru pada hal yang baik dan mencegah pada perbuatan kemungkaran yang diketahuinya. Oleh karena itu, dakwah pada perkembangan teknologi saat ini dituntut untuk semakin berbenah diri karena dakwah secara tradisional tidak menuntut kemungkinan sudah tidak berlaku lagi. Dakwah kontemporer sekarang sudah berkembang menjadi profesi, yakni salah satunya adalah konselor pranikah di rumah sakit yang menuntut *skill, planning*, dan manajemen yang handal. Menyeru, mengajak, membimbing dan menasehati orang lain untuk berbuat kebaikan memerlukan cara tersendiri, yang dilakukan pada saat calon pengantin akan menikah. Cara

penyampaian dan cara menyeru tersebut haruslah sesuai dengan kondisi mad'unya.

Oleh sebab itu, di lapangan sering dijumpai penyampaian dakwah lebih pada metode dakwah saja bukan pada materi yang disampaikan, Hal ini mengindikasikan bahwa metode berdakwah lebih penting dari materi dakwahnya sendiri. Inilah ungkapan dalam bahasa Arab dengan *al-thariqah ahammu min al-maddah*. Ungkapan ini sangat relevan dengan kegiatan dakwah yang dilakukan di rumah sakit Islam. Pada dasarnya istilah dakwah dalam bahasa arab memiliki arti yang luas, untuk memperoleh pengertian yang dikehendaki harus dapat melihat lebih jelas pengertiannya tergantung pada situasi, kondisi, fungsi, maksud dan tujuan digunakan<sup>131</sup>

Adapun permasalahan pasca menikah adalah masalah yang timbul antara pasangan suami-istri, seperti masalah komunikasi, kepuasan hubungan biologis (*dissatisfaction of sexual relationship*), masalah hubungan mertua dengan menantu, masalah ekonomi, masalah keturunan, masalah anggota keluarga dan lain sebagainya. Dari berbagai masalah yang timbul dalam keluarga maka konseling pernikahan yang berperan didalam mengatasi hal tersebut, sedangkan konseling pranikah hanya berperan ketika calon pengantin akan menikah. Konseling pernikahan juga disebut

---

<sup>131</sup> Hamidah, *Perspektif al-Qur'an Tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Analisis Semantik*, Jurnal Intizar, Vol. 19. No. 1, 2013, 5-6.

sebagai konseling keluarga (*family conselling*). Namun sebagian ahli yang menggabungkan kedua jenis konseling tersebut dan dijadikan satu istilah yaitu konseling pernikahan dan keluarga (*married and family consellor*).<sup>132</sup>

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Layanan Konseling Pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Metode, materi, media, waktu yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling pranikah di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang memiliki keterkaitan satu sama lain. metode layanan konseling individu dengan langsung tatap muka dengan model ceramah, sharing dan tanya jawab. Metode langsung tatap muka yang dilakukan oleh konselor dengan konseli (calon pengantin). Dengan metode tatap muka langsung dengan calon pengantin dianggap metode paling efektif karena ada interaksi secara langsung antara konselor dengan konseli. Terlebih lagi, konselor dan konseli yang notabnya adalah satu kantor pekerjaan yakni di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Pelaksanaan layana konseling pranikah memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagaimana hasil temuan penelitian sebagai berikut: Faktor pendukung dan faktor penghambat

---

<sup>132</sup> Agoes Dariyo, Memahami Bimbingan, *Konseling dan Terapi Pernikahan Untuk Pemecahan Masalah Pernikahan*, Jurnal Psikologi, Vol. 3, No. 1, 2005, 71.

pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, untuk faktor pendukung, yaitu *pertama* respon baik dan atusias calon pengantin (karyawan) dalam melakukan konseling pranikah, *kedua* bimbingan yang dilakukan dalam bentuk majlis doa pagi setiap hari senin, rabu dan jum'at, *ketiga* sarana prasarana sebagai pendukung layanan konseling pranikah ruangan siap pakai dan diberikan buku pedoman bimbingan pranikah.

Dengan demikian, layanan konseling pranikah memiliki kekuatan karena bimbingan yang disampaikan berdimensi pada nilai-nilai isami, hal ini sangat penting untuk memajukan dan mengembangkan umat dan menguntungkan instansi terutama bagi pasien dan karyawan atau pegawai, dengan mengamalkan nilai syariah dalam pelayanan rumah sakit dapat ditekankan lebih sebagai ikhtiar terpenting dalam proses pelaksanaan Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) terutama pada layanan konseling pranikah, oleh karena itu mengamalkan nilai-nilai islami dalam kehidupan keluarga lebih mewujudkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketenteraman, kedamaian dan keamanan yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama Islam. Oleh sebab itu, untuk membentuk keluarga yang baik dalam menanamkan nilai agama pada keluarga dibutuhkan upaya proses layanan pranikah yang menjadi peran penting dalam pembentukan karakter, keperibadian, dan wakkak seseorang. Dengan demikian baik buruk seseorang tergantung pada pendidikan yang diterima dan kebiasaannya.

Layanan konseling pranikah ini juga bertujuan untuk membekali pasangan calon pengantin dengan pengetahuan dan kesadaran akan potensi yang dapat terjadi setelah menikah, agar mampu mengatasi permasalahan keluarga, serta untuk menjabatani harapan dan keinginan yang dimiliki calon pengantin untuk membangun keharmonisan dan juga bertujuan membantu pasangan calon pengantin untuk membangun dasar-dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan keluarga yang produktif dan sejahtera.<sup>133</sup> Faktor pendukung melakukan bimbingan tidak terlepas dari nilai-nilai agama, sehingga terbentuknya motivasi untuk menjadi ketahanan keluarga dan keluarga yang harmonis (sakinah mawaddah dan rahmah) hal itu disampaikan pada saat melakukan pelaksanaan layanan konseling pranikah.

Namun sebagian orang berpendapat bahwa peran layanan konseling pranikah dan agama sebagai faktor yang bersifat ilmiah, dan juga berasumsi bahwa keharmonisan keluarga terlerak pada terpenuhinya kebutuhan ekonomi, kesehatan, rekreasi serta kebutuhan lainnya yang dianggap efektif dalam menjalani kehidupan rumah tangga, tanpa memahami hakekat dan tujuan pernikahan dan agama yang merupakan pondasi utama dalam membangun bahtera rumah tangga, moral, kepekaan dan memperbaiki hubungan sosial, biologis serta memperkuat tali kekeluargaan. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan yang di

---

<sup>133</sup> Latipun. *Psikologi Konseling*. (Malang: UMM Press. 2005), 196.

kemukakan oleh Husain Ali Turkamani, pengamalan nilai agama menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Apabila seseorang beriman dengan dasar percaya kepada Allah, dan beriman kepada hari akhir, kehidupan dan tingkah laku diwadahi oleh kesucian. Kehidupan terarah dan memiliki tujuan yang baik serta dan prilakunya yang selaras dengan ajaran agama. Kemauan akan sejalan dengan perintah agama yang menjamin kemakmuran dan kesejahteraan jiwa dan raga.<sup>134</sup>

Meskipun berbagai faktor pendukung dalam menstimulasi pelaksanaan layanan konseling pranikah, tidak menuntut kemungkinan bahwa dalam proses bimbingan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, mengalami hambatan. Untuk Faktor penghambat, yaitu ada dua faktor, intenal dan eksternal, faktor internal yaitu masih adanya sifat malu-malu dan tidak mau terbuka terhadap masalah yang dihadapi konseli, sedangkan faktor eksternal disisi lain karena keterbatasan ruangan.

Hal itu perlu diperhatikan oleh Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), agar konseling pranikah mampu secara optimal mengeksplorasi sumber daya internalnya, dan para konselor agar mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Konseling pranikah memang membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam

---

<sup>134</sup> Husain Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992)., 11.

menguraikan persoalan, sehingga konselor diharapkan dapat memberikan solusi yang terbaik.

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat yang telah papakan di atas, sekiranya peran layanan konseling pranikah memang sangat dibutuhkan bagi karyawn (pegawai) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Dan dari berbagai hambatan perlu dicarikan langkah solutif agar dapat mengoptimalkan kinerja lembaga Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) yang berada di bawah naungan managemen personalia, terutama pada layanan konseling pranikah. Sebagaimana program kerja dalam langkah prepentif, seperti yang di kemukakan oleh G. Hussen Rassool bahwa konseling pranikah adalah trapi pencegahan yaitu pemberian bantuan kepada calon pengantin untuk membekali pengetahuan mengenai hakikat pernikahan dan membantu memahami hubungan pernikahan yang menganalisis kemungkinan masalah dan tantangan yang akan muncul dalam keluarga, sehingga memperkuat hubungan pernikahan dan mampu memecahkan masalah itu sendiri.<sup>135</sup> Selain itu juga konseling pranikah merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan calon pengantin sebelum memasuki pernikahan yang memiliki tujuan dalam membekali dan mengembangkan untuk bisa mencegah terjadinya perceraian, maka layanan konseling pranikah adalah bantuan yang diberikan kepada calon pengantin sebelum

---

<sup>135</sup> G. Hussen Rassool, Alih Bahasa Anwar Sutoyo, *Konseling Islami, Sebuah Pengantar Kepada Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2019)., 223.

melangsungkan pernikahan. untuk mengurangi kekecewaan dan permasalahan pasca menikah maka perlu pengembangan dari para ahli atau biro instansi sehingga tercapai tujuan layanan konseling pranikah.<sup>136</sup>

Berbagai program kegiatan kerja yang tampak, memang Bimbingan Pelayanan Islam ( BPI) seharusnya membuka peluang bagi elemen masyarakat. Hal ini selain akan menunjang kinerja Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) umumnya, Konseling pranikah khususnya dengan masyarakat. Maka layanan koseling pranikah gerak aktif sebagai bentuk pelayanan terhadap karyawan dan masyarakat ketika dihadapkan pada persoalan pernikahan. maka peran konseling pranikah akan dapat dilakukan secara optimal sehingga membawa kemaslahatan karyawan (pegawai), dan masyarakat hidup sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan mengenai pelaksanaan konseling pranikah, faktor pendukung dan faktor penghambat layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Hasil temuan penelitian ini peneliti jabarkan dengan perlu adanya satu keistimewaan ilmu pengetahuan untuk bisa menjadi konselor Islam dibidang konseling pranikah. Dengan memiliki kesatuan ilmu pengetahuan maka khasanah keilmuan konseling pranikah Islam semakin matang dan siap untuk memberi

---

<sup>136</sup> Susanti, *Analisis Kebutuhan Konseling Pranikah Tentang Kesehatan Reproduksi di Layanan Pernikahan di Kota Tarakan Journal of Borneo Holistic Health*, Volume 2 No. 1, 2019, 99.



bimbingan konseling kepada karyawan (pegawai) secara sesuai dengan tuntunan agama dan undang-undang pernikahan.

Konsep kesatuan ilmu adalah relevansi multi keilmuan dengan bidang pekerjaan yang dibebankan kepada konseling pranikah Islam di rumah sakit. Di dalam konsep ini, terdapat berbagai khasanah keilmuan yang mendukung nilai syariaah dalam program layanan konseling pranikah di rumah sakit Islam. Kemudian untuk mencetak konselor Islam yang ahli dibidang konseling pranikah. Kesatuan ilmu pengetahuan untuk membentuk konselor dalam bidang konseling pranikah (*premarital counseling*). Adapun kesatuan ilmu pengetahuan itu adalah dari segi pendidikan atau *common knowledge and particular knowledge* (kedakwaan).

*Common knowledge* yakni, konselor dibekali dengan keilmuan-keilmuan umum berupa ilmu konseling, ilmu psikologi dan ilmu komunikasi. Peneliti menentukan ketiga keilmuan ini didasarkan pada realita di lapangan dan hasil analisis bahwa, ketiga keilmuan tersebut menjadi kunci dasar proses layanan konseling pranikah bagi karyawan.

Di dalam keilmuan konseling, terdapat ilmu keagamaan. Hal itu dikarenakan dalam memberikan konseling kepada konseli, seorang konselor harus mampu memberikan pemahaman kepada konseli (calon pengantin). Dengan demikian, keahlian konselor dalam melihat konseli, harus menggunakan keilmuan dalam bidang agama. Dari kedua keilmuan ini maka dibutuhkan ilmu komunikasi untuk menjadi jembatan terjadinya proses konseling. Ilmu

komunikasi menjadi penting karena dari sinilah proses konseling berlangsung, kemudian ilmu konseling dan ilmu agama dapat digunakan. Komunikasi dapat berupa komunikasi verbal untuk konseli mengatakan permasalahannya kepada konselor, dan komunikasi non verbal untuk mengamati kondisi konseli. Tujuan *common knowledge* ini adalah mampu mengarahkan calon pengantin ke arah positif dari segi psikologisnya yang sedang ragu dalam mengambil keputusan. Dengan demikian ketiga ilmu ini menjadi pondasi dasar terciptanya proses layanan konseling pranikah dengan baik.

Sementara itu, *particular knowledge* adalah bidang keilmuan khusus untuk berdakwah kepada karyawan (pegawai). Particular knowledge terdiri dari ilmu dakwah, ilmu bimbingan konseling pranikah, dan ilmu al-Qur'an dan Hadits. Alasan peneliti menentukan ketiga keilmuan ini adalah melihat realita di lapangan dan analisis bahwa kebutuhan karyawan mengenai aspek pernikahan untuk mejalankan bahtera kehidupan keluarga pasca menikah. Hal itu dikarenakan, konseling pranikah dapat menjadi salah satu pendukung untuk membantu calon pengantin dalam mengambil keputusan untuk menikah. Tujuan *particular knowledge* ini adalah mengajak, mengarahkan dan membimbing calon pengantin untuk senantiasa memahami hakikat dan tujuan pernikahan sehingga dapat menguatkan keimanan dan komitmen calon pengantin. Oleh sebab itu, ketiga keilmuan ini digunakan untuk menuntun calon pengantin (karyawan) yang akan menikah tetapi belum mengetahui tata cara,

dan mengenai hak dan kewajiban suami dan istri. Selain itu pula, ketiga keilmuan ini dapat digunakan untuk berdakwah kepada calon pengantin yakni mengajak, mengarahkan dan menuntun calon pengantin (karyawan) agar bisa mengelola keluarga sakinnah mawaddah dan rahmah.

Layanan konseling pranikah bukan hanya menekankan pada aspek *spiritual guidance* saja. Akan tetapi, dalam konsep pranikah sesuai dengan tuntunan al-Quran dan al-Hadits, terdapat khasanah ilmu umum untuk mendukung konsep tersebut. Adapun ilmu umum tersebut adalah diantaranya adalah ilmu komunikasi dan psikologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, praktik dari masing-masing keilmuan maka petugas mampu 1) memahami hakikat dan makna konseling. Pemahaman makna dan hakikat konseling, akan mendorong konselor Islam untuk selalu menjaga etika-etika dan asas-asas konseling. 2) mampu mengimplementasikan keilmuan Bimbingan Konseling Islam (BKI) sebagai acuan dalam melakukan bimbingan konseling pranikah. maka akan membentuk konselor Islam terutama dalam konseling pranikah Islam

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan konseling pranikah bagi karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yaitu *pertama*, lebih kental dengan nuansa bimbingan pranikah dengan menerapkan metode layanan secara individu dengan cara langung tatap muka dengan model ceramah, interaktif, dan tanya jawab, *kedua*, konseli adalah seluruh karyawan yang akan melaksanakan pernikahan, *ketiga*, materi yang disampaikan seputar ilmu pernikahan yang meliputi; hakikat dan tujuan pernikahan hak dan kewajiban suami dan isteri, *keempat*, media yang digunakan adalah berupa buku bimbingan pranikah, *kelima* waktu layanan konseling pranikah hanya sekali bimbingan ketika akan menikah saja, dengan durasi kondisional 25-30 menit sampai 1 jam.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, untuk faktor pendukung, yaitu *pertama* respon baik dan atusias calon pengantin (karyawan) dalam melakukan konseling pranikah, *kedua* bimbingan yang dilakukan dalam bentuk majlis doa pagi setiap hari senin, rabu dan jum'at, *ketiga* sarana prasarana sebagi

pendukung layanan konseling pranikah ruangan siap pakai dan diberikan buku pedoman bimbingan pranikah. Sedangkan Faktor penghambat, yaitu ada dua faktor, intenal dan eksternal, faktor internal yaitu masih adanya sifat malu-malu dan tidak mau terbuka terhadap masalah yang dihadapi konseli, sedangkan faktor eksternal disisi lain karena keterbatasan ruangan.

## **B. Saran**

Berdasarkan latar belakang problematika dan analisis terhadap temuan-temuan layanan konseling pranikah di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang, maka penelitian ini menyampaikan beberapa hal yang dapat ditindak lanjuti oleh para pengambil kebijakan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pelayanan konseling pranikah. Guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan konseling pranikah pada karyawan, perlunya frekuensi waktu yang berkelanjutan sesuai dengan tahapan-tahapan konseling yang berlaku. Dan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan konseling pranikah dalam rangka pengembangan dakwah yang khas versi setting rumah sakit, perlu kiranya ketetapan layanan sesuai dengan buku panduan bimbingan pranikah, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bersama dalam proses layanan konseling pranikah maupun bimbingan sebelum menikah.

### C. Penutup

*Alhamdulillah*, Puji beserta syukur penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah serta karunia Allah Swt, sholawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, atas keberkahannya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam pembahasan dan penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karenanya penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan tesis ini.

Akhirnya penulis memohon do'a kepada Allah Swt, semoga tesis ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. *Amin*

## Reference

### Sumber Buku:

- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah), 2016.
- A, Rakimin, *Konseling Pernikahan, (Syarat-syarat Konseling Pernikahan)*, (Jakarta Hayati Publish) 2012.
- Basit, Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2006.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Creswell John. W., *Quality Inquiry and Research Desighn; Chosing Among Five Traditions*, (London; Sage Publications), 1998.
- Creswell John. W., *Research Desighn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terjemah Pustaka Pelajar, 2014.
- Crow, L., dan A. Crow, *An Introduction to Guidance*, (New York: American Book Company), 1960.
- Departemen Agama RI, *al-Aliyy, al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro 2005.
- Ghazaly, Abd. Rahman, *Fiqih Munakahat*, Jakarta: kencana, 2006.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kusnawan, Aep, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020).

- Latipun. *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press. 2005.
- Lesmana, Jeanette Murad, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press, 2005).
- Mahmudah, *Bimbingan & Konseling Keluarga perspektif Islam*, Semarang: Karya Abid Jaya, 2015.
- Manzilati, Asfi, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, Malang: UniveRSitas Brawijaya Press, 2017.
- Manzilati, Asfi, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Manzilati, Asfi, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kaulitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Murtadho, Ali, *Konseling Pernikahan perspektif Agama-Agama*, Semarang: Walisongo Press 2009.
- Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, Yogyakarta UII Press, 1992.
- Nurhayati, Eti, *Bimbingan Koseling & Psikoterapi Inovatif*, Putaka Pelajar :Yogyakarta 2011.
- Rassool, G. Hussen, Alih Bahasa Anwar Sutoyo, *Konseling Islami, Sebuah Pengantar Kepada Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2019.



- Riyadi, Agus, *Bimbingan Konseling Pernikahan, Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Ombak Dua, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar-dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito Rimbuan, 2014.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan & Konseling Islami, (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).
- Syarifuddin, Amir, *Hukum Pernikahan Islam di Indonesia: Antra Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Pernikahan* (Jakarta: Kencana 2007).
- Taylor, Steven J, *et al, Introductions to Qualitative Researach Methods: a Guidebook and Resource*, (Published by JohnWiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey. Published simultaneously in Canada, 1949.
- Tim Perumus, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2017.
- Turkamani Husain Ali, *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992).
- Walgito, Bimo , *Bimbingan dan Konseling Pernikahan*, (Jogjakarta: andi, 2004).
- Wilis, Sofyan S., *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- , *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, Semarang: Pasca Sarjana UIN Walisongo 2018.

## Sumber Jurnal/Karya Ilmiah

- Amalia Riantini dan Pulung Siswantara, *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya*, *Jurnal Beometrika dan Kependudukan*, Vol. 7, No. 1, 2018.
- Dariyo, Agoes, *Memahami Bimbingan, Konseling dan Terapi Pernikahan untuk Pemecahan Masalah Pernikahan*, *Jurnal Psikologi* Vol. 3 No. 2, 2005.
- Hamidah, *Perspektif al-Qur'an Tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Analisis Semantik*, *Jurnal Intizar*, Vol. 19. No. 1, 2013.
- Handayani, Nur, *Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah Dan Pasca Nikah Dalam Membantu Mengatasi Perceraian (Studi Evaluasi BP4 Kecamatan Tugumulyo Musi Rawas)*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Hasanah, Hasyim, *Konseling Pernikahan (Strategi Penanganan Problem Relasi Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah)*, *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 7, No. 2, 2016.
- , *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu -ilmu Sosial)*, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016.
- Hasbiyansyah O., *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, *Jurnal Mediator*, Vol. 9, No. 1, Juni 2008.

Hidayanti, Ema, *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: Studi Deskriptif pada Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, No. 2, Desember 2014

-----, *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: Studi Deskriptif Pada Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, No. 2, Desember 2014.

Iskandar, M. Ridho, *Bimbingan dan Konseling Islam, Urgensi Bimbingan Pranikah terhadap tingkat perceraian*, JIGC Vol. 2 No. 1, Juni 2018.

Kuswardani, Hasna Pratiwi, Harlina Nurtjahjanti, *Hubungan Antara Work-Family Onflict dengan Resiliensi Pada Tenaga Keperawatan Wanita Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soetrasno*, Jurnal Empati, Vol. 5 (4), 2016.

Mahmudin, *Implementasi Pembekalan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah waRahmah*, Jurnal Millah Vol. XV, No. 2, 2016.

Morib, Anderias Mesak, *Pentingnya Pelayanan Konseling Pranikah*, Jurnal Teologi, Vol. 3, No 1, 2020.

Mubasyaroh, *Konseling Pranikah dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan humanistik Carl r. Rogers)*, KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2016.

Nivali, *Konseling Religi: Metode Dakwah Penyuluhan Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah terhadap calon*

*Pasangan Suami Istri di KUA, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No.2, 2015.*

Nofiyanti, *Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga, Jurnal Prophetic Vol. 1 , No. 1, November 2018*

Pradana, Moh. Aftarif Kot & Abdul Wahab, *Sekolah Pra Nikah Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian Di Kota Surabaya (Studi Kasus Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Surabaya Prespektif Hukum Islam), Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam/Vol. 7, No. 2, 2018.*

Riyadi Agus, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi pada Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang), Jurnal Konseling Religi, Vol.9, No.1, 2018.*

Rimadhani, Vinda Dian, Putri Adinda Silmy, *Konseling Pra-Nikah Dengan Pendekatan Islami Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Menggunakan Kisah Nabi, www.academia.edu, diakses pada 16 Agustus 2020.*

Rosmalina, Asriyanti, *Konseling Dalam Bidang Kesehatan, Jurnal Orasi, Vol. VI No. 1, Januari- Juni 2015.*

Roza, Silvia, dkk, *Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Kua Desa Serapung Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 1, No. 2, 2018.*

- Shanty, Rendicka Mayang Nira, *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di Smpn Se-Kecamatan Bangsal Mojokerto, Jurnal BK UNESA*. Vol. 03 Nomor 01 Tahun 2013.
- Sugiyanto, Eko, Zulfa Irawati dan Sri Padmanty, *Konflik Pekerja-Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Rumah Sakit Berbasis Islam di Surakarta)*, *Jurnal Iqtishadia*, Vol. 9, No.1, 2016.
- Sujadi, Eko, *Konseling Pancawaskita untuk Membentuk Problem Focused Coping, Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 3, No 1, 2015.
- Sumarwiyah, dkk, *Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga, Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 1 No. 2 Tahun 2015.
- Susanti, *Analisis Kebutuhan Konseling Pranikah tentang Kesehatan Reproduksi di Layanan Pernikahan di Kota Tarakan, Journal of Borneo Holistic Health*, Volume 2 No. 1, 2019.
- Thatcher, Margaret, *quottes*, [www.goodreads.com](http://www.goodreads.com), diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.
- Ulfatmi, *Bimbingan Konseling Pranikah Keluarga Islami, Peluang Dakwah Kini dan Mendatang, Jurnal Intizar*, Vol. 21, No. 2, 2015.
- Merdeka.com, <https://www.merdeka.com/khas/indonesia-darurat-perceraian-tren-perceraian-meningkat-1.html>. Indonesia Darurat Perceraian. Berita Tanggal 20 September 2016, diakses 14 Agustus 2020

Smartlegal.id,<https://smartlegal.id/smarticle/layanan/2018/12/20/tiga-provinsi-dengan-jumlah-erceraian-tertinggi/>, Berita 20 Desember 2018 diakses tanggal 11 Agustus 2020

News Detik.com,<https://news.detik.com/berita/d-4495627/hampir-setengah-juta-orang-bercerai-di-ndonesia-sepanjang-2018>. Hampir Setengah Juta orang bercerai sepanjang tahun 2018. Berita tanggal 3 April 2019, diakses 15 Agustus 2020.

<https://sigijateng.id/2019/terjadi-71-000-kasus-perceraian-di-jateng-di-tahun-2019/>, diakses pada tanggal 25 November 2020.

<http://www.rsis.ultanagung.co.id>, diakses tanggal 15 November 2020.

Artikel ini telah tayang di Tribunjateng.com dengan judul RSI Sultan Agung Jadi Rumah Sakit Syariah Pertama di Indonesia, <https://jateng.tribunnews.com/2017/09/26/rsi-sultan-agung-jadi-rumah-sakit-syariah-pertama-di-indonesia>. Diakses 12 Desember 2020

### **Sumber Bahasa Asing**

Shertzer, Bruce and Shelly C. Stone, *Fundamental of Counseling*, (Boston: Houghton Mifflin Company), 1980.

Hoffman, A Edward, "An Analysis of Counselor Subroles", (*Journal of Counseling Psychology*, 1), 1959.

Rogers, Carl R., *Counseling and Psychotherapy*, (Massachusetts: Houghton Mifflin Company), 1962.

Hana, Athiyah Mahmud, *Asy-Syakhsiyyah wa as-Sihah an-Nafsiyyah*, (Kairo: Maktabah an-Nahdhah al-Mishriyah), 1959.

- Tolbert, E.L., *Introduction to Counseling*, (New York: McGraw-Hill), 1972.
- Mortensen, Donald G. and Alan M. Schmuller, *Guidance in Today's Schools*, (New York: John Wiley & Sons, Inc.), 1976.
- Budi, Andayani, dkk, *From Love to Family Happiness: a Theoretical Model for Javanese Family*, (*European Journal of Social Science Education and Research*, Vol.5, No 1, April 2018).
- Chuang, Yao Chia, *Effects of interaction pattern on family harmony and well-being: Test of interpersonal theory, Relational-Models theory, and Confucian ethics*, *Asian: Journal of Social Psychology* 2005.
- Ezzeldine, Munira Lekovick, *Before the Wedding: 150 Question for Muslims to Ask getting Married*. Terjemahan oleh Sri Murniati, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Moharrami, Iman Seyyed, dkk, *Effect of premarital counseling on shyness and expectations from arriage among medical science students*, *NAAS Journal Score* 2017.
- Parhizgar, Ozra, dkk, *Effect of Premarital Counseling on Marital Satisfaction*, *Shiraz E Medical Journal*- April 2017.
- Stahmann, Robert F., *Premarital counselling: a focus for family therapy*, (*Journal of Family Therapy* 22, 2000).
- Sri murniati, *terjemah Before The Wedding, 15., Munira Lekivick Ezzeldine, Question for Muslim to Ask Get Married*, terjemahan, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta), 2006.

Esty Ratna Sari, Giyono dan Shinta Mayasari, *Resistor Factor Implementation Guide and Counseling Program in High School of The Metro City*, Papper Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung.

Sari, Dewi Puspita dan Herien Puspitawati, *Family Conflict and Harmony of Farmers Family*, *Journal of Family*, Vol. 02, No. 1, 2017.

Jeffry L. Moe, Dilani M. Perera-Diltz, and Tamara Rodriguez, "Counseling for Wholeness: Integrating Holistic Wellness Into Case Conceptualization and Treatment Planning", *Journal VISTAS*, Vol.1, 2012.

## **Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Syamsudin, Kepala Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 15 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak Sarmadi, (Ketua Bimroh) di ruangan BIMROH Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, 25 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak Syamsudin, Kepala Bimbingan Pelayanan Islam (BPI) di ruangan konsultasi Agama RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.

Wawancara dengan Ibu Khusnul Khatimah, wakil ketua Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 11 November 2020.



Wawancara dengan Bapak Burhan, konselor Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), bidang konseling pranikah, di ruangan BPI RSI Sultan Agung Semarang, 18 Desember 2020.

Wawancara dengan Ibu Iqoh, karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah di tempat resepsionis RSI Sultan Agung Semarang, 13 November 2020.

Wawancara dengan Ibu Nesti karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah di tempat kerja RSI Sultan Agung Semarang, 13 November 2020.

Wawancara dengan Ibu Dina karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah di tempat kerja RSI Sultan Agung Semarang, 13 November 2020

Wawancara dengan Ibu Eni Yulyana, karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah, di tempat resepsionis RSI Sultan Agung Semarang, 12 November 2020.

Wawancara dengan Ibu Khairul Ummah, karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah di tempat resepsionis RSI Sultan Agung Semarang, 12 November 2020.

Wawancara dengan Ibu Siti Nasika, karyawan yang pernah melakukan konseling pranikah di tempat resepsionis RSI Sultan Agung Semarang 13 November 2020.

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Muhammad Ali Yunus
- 2. Tempat Tgl. Lahir : Beriri Genteng, 31 Desember 1995
- 3. Alamat Rumah : Jl. Beriri Geteng, Desa Teniga – Tanjung Lombok Utara – NTB.  
HP : 082340365345  
E-mail : [aliyyhue@gmail.com](mailto:aliyyhue@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal:

- a. MI Nurul Yaqin Teniga - Tanjung, NTB(2002 - 2007)
- b. MTs Nurul Yaqin Teniga - Tanjung, NTB (2007 - 2009)
- c. MA Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari – Lombok Barat, NTB (2010 - 2013)
- d. IDIA (Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien) Prenduan, Sumenep, Madura (2013 – 2017)

#### 2. Pendidikan Non-Formal:

- a. MQWH Ponpes Al-Aziziyah (2011)
- b. Kuliah Kepondokan IDIA (Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien) Prenduan

Semarang, 20 Desember 2020

**Muhammad Ali Yunus**  
NIM: 1800018015

## LAMPIRAN-LAPIRAN



wawancara dengan Bpk Syamsudin Ketua BPI



Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah Wakil Ketua BPI

Dokumentasi wawancara dengan konseli







MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : pph@walisongo.ac.id

## Certificate

Nomor : B-6572/Un.10.0/P3/PP.00.9/11/2019

This is to certify that

**MUHAMMAD ALI YUNUS**

Date of Birth: December 31, 1995

Student Reg. Number: 1800018015

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On November 11th, 2019

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 45
Structure and Written Expression	: 43
Reading Comprehension	: 50
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 460</b>



Semarang, November 18th, 2019

Director

**Dr. Ansharudin, M.A.**  
NIP. 19690724 199903 1 002

Certificate Number : 120193434

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Sertifikat TOEFL


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
 Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan TepeFax. (024) 7614453 Semarang 50185  
 email : ppp@walisongo.ac.id

## شهادة

B-6793/Un.10.0/P3/PP.00.9/1/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب  
**MUHAMMAD ALI YUNUS :**

تاريخ و محل الميلاد : Kab. Lombok Utara, 31 Desember 1995

رقم القيد : 1800018015

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٥ نوفمبر ٢٠١٩

بتقدير : مقبول (٣٢٥)

له الشهادة بناء على طلبه

Semarang, ٢٨ نوفمبر ٢٠١٩  
 مدير  
 محمد المصطفى عاشق الماحضيني

رقم التوظيف : ١٩٦٩.٢١٢٤٤٤٩.٣١٠٧

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠  
 جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩  
 جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩  
 مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩  
 راسب : ٢٩٩ وأدناها  
 رقم الشهادة: 220192969



Sertifikat IMKA